

**PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID JAMI' AL MUTTAQIN
DUSUN TAMBAKBOYO DESA TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN
DALAM TINJAUAN MANAJEMEN MASJID**



Oleh:

Fajar Al Mahmudi

NIM: 20913084

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

**PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID JAMI' AL MUTTAQIN
DUSUN TAMBAKBOYO DESA TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN
DALAM TINJAUAN MANAJEMEN MASJID**



Oleh:

Fajar Al Mahmudi

NIM: 20913084

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji., M. Pd

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Al Mahmudi

NIM : 20913084

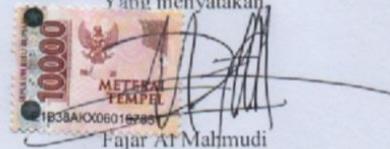
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID JAMI'
AL MUTTAQIN DUSUN TAMBAKBOYO DESA
TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN DALAM TINJAUAN
MANAJEMEN MASJID**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 September 2022

Yang menyatakan,



Fajar Al Mahmudi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

No.: 215/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022

TESIS berjudul : **PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID
JAMI' AL MUTTAQIN DUSUN TAMBAKBOYO DESA
TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN DALAM TINJAUAN
MANAJEMEN MASJID**

Ditulis oleh : Fajar Al Mahmudi

N. I. M. : 20913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Ketua,



[Signature]
Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Fajar Al Mahmudi
Tempat/tgl lahir : Lhokseumawe, 28 Februari 1995
N. I. M. : 20913084
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID
JAMP' AL MUTTAQIN DUSUN TAMBAKBOYO DESA
TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN DALAM TINJAUAN
MANAJEMEN MASJID**

Ketua : Dzul kifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D ()
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI ()
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()
Penguji : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Penguji : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA. ()

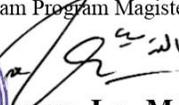
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 18 Oktober 2022

Pukul : 15.00 – 16.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII




Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 206/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022

TESIS berjudul : **PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID
JAMI' AL MUTTAQIN DUSUN TAMBAKBOYO DESA
TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN DALAM TINJAUAN
MANAJEMEN MASJID**

Ditulis oleh : Fajar Al Mahmudi

NIM : 20913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022

Ketua,



Dzulhifadhi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : **PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID JAMI'
AL MUTTAQIN DUSUN TAMBAKBOYO DESA
TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN DALAM TINJAUAN
MANAJEMEN MASJID**

Nama : Fajar Al Mahmudi

NIM : 20913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program
Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 September 2022

Pembimbing,



Dr. Drs. Ahmad Darmadji., M.Pd

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, ungkapan pujian dan rasa syukur senantiasa kepada Allah, atas segala nikmat dan kemudahan serta petunjukNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, sebagai ungkapan rasa hormat tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, terutama papaku tersayang yang telah meninggalkanku (wafat) ketika aku sedang menyelesaikan tesis ini. Doaku semoga engkau bangga terhadap pencapaianku ini, dan semoga Allah menjadikan kuburmu sebagai taman surga dan mendapat izinNya agar kita kembali bersama dalam Surga nanti. Kepada Mama yang senantiasa mendoakan dan mendukung anakmu ini, semoga engkau bangga dengan keberhasilan ini dan mama senantiasa sehat serta dalam lindungan Allah.
2. Abangku Muhajir Al Mahmudi beserta keluarga kecilnya, yang senantiasa ada untuk membantuku selama masa pendidikan magister ini. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusan kalian dan dilapangkan rezeki yang halal dan baik untuk kalian.
3. Ibu Rahmawati dan Ustad Baihaqqi Muhammad secara khusus yang senantiasa memotivasi agar aku bisa segera menyelesaikan pendidikan Magister ini dengan baik. Semoga kelulusanku ini bisa bermanfaat sesuai dengan doa dan harapan kalian.

4. Kepada seluruh jamaahku yang senantiasa mendoakanku supaya lancar dan berkah dalam melaksanakan pendidikan Magister ini. Semoga ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat bagi kita semua.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia semester genap 2020, yaitu Ustadz Akbar, Bunda Siti, Adinda, Antoni, Azizi, Amir, Handal, Manal, Dya, Adin, Vita, Yustifa, Ibnu, Riyadh, dan Rezaldi. Semoga persahabatan kita sampai ke SurgaNya Allah.
6. Kepada seluruh civitas akademika Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Semoga semua yang kalian lakukan mendatangkan keberkahan dari Allah.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”¹

(QS. At-Taubah ayat 18)

الجامعة الإسلامية
الاستدال بالاندية

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajid & Terjemah*, 10 ed. (Bandung: CV Diponegoro, 2014).

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gāin	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

ــَـ	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
ــِـ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ــُـ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1 .	Faṭḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2 .	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3 .	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4 .	ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1 .	Faṭḥah + ya' mat	ditulis	<i>ai</i>
--------	------------------	---------	-----------

	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Faṭḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
.	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK**PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID JAMI' AL MUTTAQIN
DUSUN TAMBAKBOYO DESA TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN
DALAM TINJAUAN MANAJEMEN MASJID**

Fajar Al Mahmudi

Nim: 20913084

Masjid merupakan lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat secara umum. Masjid yang baik adalah yang mampu melaksanakan program kegiatan sesuai dengan manajemen masjid. Fokus terhadap pendidikan agama Islam merupakan bagian dari manajemen masjid. Pengelolaan manajemen masjid yang tepat akan mampu menyediakan layanan pendidikan agama Islam kepada seluruh lapisan jamaah dan masyarakat. Penelitian ini berfokus kepada proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan dalam tinjauan manajemen masjid sebagai jawaban atas permasalahan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan bagi jamaah dan masyarakat. Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana pengelolaan masjid dan proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif, model yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah dengan survey dan data ditampilkan dengan bentuk deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa masjid Jami' Al-Muttaqin telah menerapkan pengelolaan masjid berbasis kepada manajemen masjid, yaitu *ri'ayatul masjid*, *idaratul masjid*, dan *imaratul masjid*. Adapun proses pendidikan agama Islam telah dilaksanakan dengan baik berdasarkan pemetaan keadaan dan kebutuhan jamaah, yaitu pendidikan agama Islam bagi jamaah umum, bagi jamaah perempuan, bagi remaja masjid, dan anak-anak masjid. Hasil analisis terkait proses pendidikan agama Islam ditemukan bahwa masjid ini mampu menyediakan layanan pendidikan yang mumpuni bagi seluruh jamaah. Terdapat pula faktor pendukung dalam proses pendidikan agama Islam yaitu rencana yang terorganisir, antusias jamaah, sarana dan prasarana yang memadai, serta pendanaan yang mencukupi. Adapun faktor penghambat proses pendidikan agama Islam seperti, perpustakaan masjid yang masih belum tersedia.

Kata kunci: Proses pendidikan agama Islam, Manajemen masjid, Masjid Jami' Al-Muttaqin

ABSTRACT
**MOSQUE MANAGEMENT PERSPECTIVE ON THE ISLAMIC
 EDUCATION PROCESS IN JAMI' AL MUTTAQIN MOSQUE IN
 TAMBAKBOYO, TAMBAKRIGADUNG VILLAGE, LAMONGAN**

Fajar Al Mahmudi
Student ID: 20913084

Mosques are one of the non-formal educational institutions that provide Islamic education services for the public. A good mosque should be able to conduct the programs in accordance with mosque management. Focusing on Islamic education is part of mosque management. Therefore, appropriate mosque management can facilitate a mosque to be able to provide Islamic education services to all levels of congregation and the surrounding community. This study focused on the process of Islamic education in Jami' Al-Muttaqin mosque in Dusun Tambakboyo as an answer to the problem of the function of the mosque as an educational center for the congregation and the community. The results of this study described the mosque management and the process of Islamic education in Jami' Al-Muttaqin mosque in Dusun Tambakboyo. This research was a field study using a qualitative approach, and the model used to conduct the research was a survey with the data being presented in the form of descriptive analysis. The data were collected through observation, interview, and documentation. The results of the study showed that Jami' Al-Muttaqin mosque had implemented the mosque management based on *ri'ayatul masjid*, *idaratul masjid*, and *imaratul masjid*. The process of Islamic education had been conducted appropriately based on the mapping of the conditions and needs of the congregation, including Islamic education for general congregation, female congregation, youth congregation, and children congregation. The results of the analysis related to the process of Islamic religious education found that this mosque was able to provide qualified educational services for all congregations. There were several supporting and inhibiting factors in the process of Islamic education in the mosque. The supporting factors were the well-organized plans, enthusiastic congregation, adequate facilities and infrastructure, and sufficient funding. Meanwhile, the inhibiting factor for the process of Islamic education was the mosque library which remained unavailable.

Keywords: Islamic education process, mosque management, Jami' Al-Muttaqin Mosque

October 04, 2022

TRANSLATOR STATEMENT
 The information appearing herein has been translated
 by a Center for International Language and Cultural Studies of
 Islamic University of Indonesia
 CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
 YOGYAKARTA, INDONESIA.
 Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Bismillah walhamdulillah, bersyukur kepada Allah swt atas segala kenikmatan dan juga kesempatan serta kemudahan yang telah diberikan oleh-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar dan baik dengan judul **Proses Pendidikan Agama Islam Di Masjid Jami' Al Muttaqin Dusun Tambakboyo Desa Tambakrigadung Lamongan Dalam Tinjauan Manajemen Masjid**. Shalawat serta Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada *uswatun hasanah* seluruh manusia, Rasulullah Muhammad *Shallallahu'alaihi wa salam*, dengan bimbingan darinya umat manusia mampu menemukan kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat.

Penelitian tesis merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu syarat kelulusan. Karya tesis ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, baik lokasi penelitian, fokus penelitian, hingga pelaksanaan penelitian.

Puncaknya, tesis ini dapat terselesaikan dengan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat, oleh karenanya peneliti pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan *jazaakumullah khairan* dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag
4. Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.
5. Pembimbing tesis saya, Bapak Dr. Drs, Ahmad Darmadji, M.Pd.
6. Pengarah serta pembantu pelaksanaan tesis saya, Ibu Dr. Junanah, MIS., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., dan Bapak Dr. Muhammad Joko Susilo, M.Pd.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Karyawan beserta staf Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
9. Pengurus Ta'mir Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan. Beserta seluruh jamaah didalamnya.
10. Sahabat-sahabat tercinta Ilmu Agama Islam Program Magister Pendidikan Islam Angkatan 2020 semester genap.
11. Seluruh keluarga dan saudara yang senantiasa mendoakan.

Penutup, peneliti menyadari bahwa karya tulis dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terhindar dari kesalahan. Oleh karenanya penulis memohon bimbingan serta masukan kepada seluruh pembaca, guna memperbaiki karya tesis ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata, penutup mengucapkan *jazaakumullah khairan* kepada semuanya.

Yogyakarta, 26 September 2022

Penulis,



Fajar Al Mahmudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Landasan Teori	29

1. Proses Pendidikan Agama Islam	29
2. Manajemen Masjid	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	52
C. Informan Penelitian	53
D. Teknik Penentuan Informan	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo....	62
2. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan	63
B. Pembahasan	66
1. Pengelolaan atau Manajemen Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan	66
2. Proses Pendidikan Agam Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan.....	78
3. Hasil Analisi Proses Pendidikan Agama Islam Masjid Jami' Al Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan	95
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Temuan Penelitian	100
C. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam merupakan sekelompok manusia yang yang mengakui tiada *ilah* yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Beribadah secara utuh dan penuh kepada Allah merupakan tujuan utama dalam kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat². Terdapat banyak ayat dalam al-Quran yang menggambarkan sikap-sikap kebajikan yang harus dimiliki oleh umat Islam, salah satunya terdapat dalam firman Allah pada Surat al-Baqarah ayat 177³:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah

² Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, 1 ed. (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm. 2

³ RI, *Al-Quran Tajid & Terjemah*.

orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

Ayat diatas mengabarkan bahwa terdapat pokok-pokok kebajikan yang harus dimiliki oleh umat Islam. Selain itu pula terdapat sebuah pesan tersirat pada ayat mengarahkan umat Islam bagaimana caranya agar mampu membekali dan mendidik diri agar memperoleh pokok-pokok kebajikan tersebut. Selanjutnya dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendidik dan mengajarkan umat untuk menjadi pribadi yang lebih baik, salah satu sarana dan prasarana tersebut adalah menjadikan masjid sebagai salah satu pusat pendidikan agama Islam.

Dalam catatan sejarah telah tercatat bahwa Rasulullah saw dalam perjalanan hijrah beliau ke Madinah untuk membina dan mendidik umat Islam, sarana yang pertama sekali beliau persiapkan adalah membangun masjid, yang berikutnya dikenal dengan nama masjid Quba, yaitu masjid pertama bagi umat Islam yang terdapat di daerah Quba di pinggiran kota Madinah. Masjid ini didirikan Rasulullah saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah (28 Juli 622 M). Tujuan Rasulullah membangun Masjid ini tentunya untuk menjadi pusat pembinaan agama Islam bagi umat Muslim pada saat itu. Selanjutnya ketika tiba di Madinah pun yang pertama sekali dilakukan oleh Rasulullah salah satunya adalah membangun Masjid yang saat ini dikenal dengan nama Masjid

Nabawi. Hal ini menunjukkan betapa fundamentalnya posisi masjid bagi umat Islam untuk pendidikan agama Islam⁴.

Dalam perjalanannya, hingga saat ini masjid memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan beragama dan peradaban Islam. Masjid merupakan pusat spiritual, emosional dan sosial masyarakat Muslim dunia. Berbagai aktifitas keagamaan umat Islam selalu melekat serta bertumpu pada masjid. Fungsi masjid pada masa kontemporer saat ini selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat konsultasi dan komunikasi umat terkait masalah ekonomi, sosial dan budaya, fungsi lainnya juga sebagai tempat pendidikan, tempat santunan sosial bagi jamaah⁵.

Manajemen masjid merupakan suatu unsur penting guna memakmurkan dan meningkatkan kualitas masjid. Manajemen masjid yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan dampak yang besar pada pelaksanaan ibadah secara ritual secara sosial dan juga keuangan. Masjid dengan manajemen yang baik juga memberikan dampak yang cukup signifikan pada pendidikan Islam di masjid, baik berupa pengajian dan juga kegiatan agama lainnya⁶.

Pendidikan merupakan salah satu fokus penting yang diperhatikan oleh manajemen masjid, menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman untuk

⁴ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, Cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hlm 22

⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 62

⁶ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, 1 ed. (Jakarta Timur: Media Bangsa, 2012). hlm 17

mengajarkan pendidikan Islam merupakan tujuan dari adanya masjid. Masjid sebagai sarana pendidikan merupakan hal telah dilakukan oleh Rasulullah sejak dahulu dan terus berjalan seiring berjalannya waktu sampai saat ini. Masjid memiliki potensi besar untuk dijadikan pusat pendidikan Islam, karena banyaknya umat Islam yang datang dan berkumpul untuk melaksanakan ibadah, tentunya hal ini juga bisa dijadikan kesempatan bagi pengurus masjid untuk mendidik jamaah. Berbagai macam model pengembangan pendidikan agama Islam bisa dijadikan opsi oleh pengurus masjid guna mendidik dan membina jamaah.

Pendidikan pada masa Rasulullah Saw awalnya dilaksanakan di Mekkah secara diam-diam dengan metode pengajaran dimulai dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga, tetangga dan sahabat. Selanjutnya ketika hijrah ke Madinah Rasulullah mendirikan masjid dan mulai menyelenggarakan pendidikan dari masjid dengan intensif, leluasa, sistematis dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa Rasulullah manajemen masjid yang berfokus kepada pendidikan agama Islam telah dilaksanakan⁷. Materi pendidikan Islam yang diajarkan Rasulullah saw diantaranya berupa pendidikan Tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan tentang akhlak yang

⁷ Rony Sandra, Yofa Zebua, dan Neneng Nurjannah, "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rāsyidīn dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 115–126.

didalamnya memuat tentang adab, etika dan sopan santun dalam keluarga dan masyarakat, pendidikan kepribadian, dan serta pendidikan hukum Islam⁸.

Khulafa' ar-Rasyidin sebagai pelanjut estafet kepemimpinan Islam pasca wafatnya Rasulullah saw juga berusaha untuk mempertahankan model pendidikan Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah, baik dari tempat pelaksanaan pendidikan maupun materi pendidikan Islam yang diajarkan. Khalifah Islam yang pertama yaitu Abu Bakar yang memimpin umat Islam tahun 632-634 M menyumbangkan sedikit perubahan pada tempat pendidikan Islam pada masa itu, Abu Bakar memperkenalkan sebuah lembaga pendidikan yang bernama *kuttab* yaitu lembaga pendidikan yang berfokus kepada belajar membaca dan menulis, namun lembaga ini pun masih bertempat didalam masjid. Adapun materi pendidikan Islam yang diajarkan adalah pendidikan Tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah dan pendidikan kesehatan⁹.

Periode kekhalifahan Umar bin Khatab tahun 634-644 M. Umar menggantikan kepemimpinan Abu Bakar yang telah wafat. Pendidikan pada masa Umar dilaksanakan di Masjid, *kuttab*, kemudian ditambah dengan penyelenggaraan pendidikan di pasar-pasar. Kemudian Umar juga mengizinkan para panglima untuk mendirikan masjid diluar daerah dan difungsikan sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Pada masa Umar anak-anak bahkan telah

⁸ Nina Aminah, "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin," *JURNAL TARBIYA* 1, no. 1 (2015): 31-46.

⁹ Ibid.

diberikan tempat tersendiri disetiap sudut masjid untuk pendidikan, hal ini lah yang menjadi cikal bakal dari Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) atau yang disebut juga *raudhatul athfal*. Khalifah Umar sendiri dapat dikatakan sebagai “Bapak Ilmu Taman Kanak-Kanak”¹⁰.

Masa pemerintahan Usman bin Affan tahun 644-656 M. Usman diangkat menjadi khalifah umat Islam berdasarkan hasil musyawarah dari 6 sahabat yang ditunjuk oleh Umar bin Khattab sebelum wafat. 6 sahabat itu adalah Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Abdurrahman bin ‘Auf dan Sa’ad bin Abi Waqash. Pada masa pemerintahan Usman bin Affan kebijakan tentang pendidikan yang diterapkan adalah umat Islam memilih sendiri pendidik yang dianggap mampu dan dibutuhkan sesuai kemauan dan kebutuhan mereka, pemerintah tidak mengangkat para guru atau pendidik. Selanjutnya para sahabat senior diizinkan untuk meninggalkan Madinah dan menetap dimanapun untuk mengajarkan dan mendakwahkan Islam¹¹.

Khalifah terakhir umat Islam dari kalangan Khulafa’ ar-Rasyidin adalah Ali bin Abi Thalib yang memerintah tahun 656-661 M. Keadaan pendidikan pada masa Ali bin Abi Thalib mengalami banyak hambatan dan perubahan, terutama dari sisi materi pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena dasar

¹⁰ Sandra, Zebua, dan Nurjannah, “Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rāsyidīn dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.”

¹¹ Ibid.

pendidikan Islam yang berupa Tauhid berubah menjadi ambisi, motivasi, kekuasaan dan kekuatan sebagai dasar. Pendidikan pada masa ini menjadi terhambat karena berbagai pihak pada masa itu membawa kepentingan yang berbeda-beda¹².

Pada masa kini, masjid Jogokariyan merupakan salah satu contoh masjid yang berhasil menerapkan manajemen masjid dengan baik dan telah terbukti secara nyata. Masjid ini terletak di Jogokariyan yang memiliki 18 RT, 4 RW, memiliki 1 masjid dan 5 musholla. Pembuktian ini terlihat jelas dengan berhasilnya masjid Jogokariyan menerapkan komponen-komponen manajemen secara umum, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Hal ini juga tampak jelas pada keistimewaan masjid Jogokariyan dalam mengelola masjid secara profesional, yaitu keberadaan masjid yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, dan program-program pembinaan masjid yang efektif, serta kemakmuran masjid yang berhasil membuat banyak peneliti yang melakukan penelitian, serta banyak masjid dalam maupun luar negeri yang melakukan studi banding¹³.

Kaitannya dalam pembinaan pendidikan agama Islam, masjid Jogokariyan menggunakan pendekatan manajemen masjid berupa pemetaan, yaitu mendata jamaah sekitar yang dirasa memerlukan pendidikan agama Islam

¹² Nina, *Pola Pendidikan...* hlm. 40

¹³ Isma Hasanah, M Wildan Yahya, dan Arifin Syatibi, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Membangun Umat" *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2017): 53–58.

lebih lanjut, seperti memetakan jamaah yang telah mampu membaca al-Quran atau yang belum mampu. Selanjutnya manajemen berikutnya adalah menyusun program, yaitu setelah pengurus masjid memetakan kondisi jamaah, maka selanjutnya pengurus masjid harus membuat program yang mampu membantu jamaah untuk mendapatkan pendidikan agama Islam. Contohnya seperti mengadakan Taman Pendidikan Al-Quran bagi anak-anak yang ingin belajar mengaji dan juga mengadakan pengajian keislaman serta kegiatan sosial masyarakat. Tahapan manajemen berikutnya adalah pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi¹⁴.

Jauh dari Yogyakarta terdapat satu masjid di daerah Lamongan yaitu Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo. Masjid ini menjadi sentral kegiatan Islam bagi warga yang berada di dusun Tambakboyo. Sesepeuh dusun Tambakboyo menyampaikan bahwa masjid ini merupakan masjid pertama yang ada di dusun Tambakboyo ketika masyarakat pada saat itu masih sangat jauh dari ajaran Islam, terlebih dusun Tambakboyo pada saat itu merupakan salah satu daerah yang dikuasai oleh Partai Komunis Indonesia (PKI), sehingga pemikiran dan aktivitas warga sangat jauh dari ajaran Islam¹⁵. Sehingga ketika masjid ini dibangun, maka masjid ini menjadi sentral kegiatan umat Islam disana untuk terus belajar, mengajarkan dan memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wawancara dengan N di Lamongan, tanggal 24 September 2021

Hingga saat ini pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo terus berusaha memberikan pelayanan pendidikan agama Islam terbaik bagi jamaahnya sebagaimana masjid lainnya. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan masjid dan juga usaha pengurus masjid guna meningkatkan pengetahuan agama Islam dari jamaah, diantara usaha yang telah dilakukan oleh pengurus masjid adalah dengan adanya kajian-kajian Islam rutin harian dan mingguan, juga kajian bulanan, serta adanya lembaga pendidikan berupa Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren binaan masjid.

Problematika muncul ketika masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo yang dikelola oleh takmir dituntut untuk mampu memberikan pelayanan pendidikan Islam bagi jamaah secara mumpuni. Masyarakat sekitar memandang bahwa masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah spiritual saja, namun lebih jauh masjid mampu menyediakan pelayanan pendidikan Islam pada tiap lapisan jamaah, dimulai dari jamaah umum, jamaah Muslimah, remaja Masjid (REMAS), himpunan anak-anak masjid (HAMAS) yang masih membutuhkan bimbingan serta arahan terkait pendidikan Islam yang cocok bagi mereka¹⁶.

Tentunya pemenuhan kepentingan pendidikan pada tiap lapisan jamaah tersebut memiliki perbedaan dalam pelaksanaan dan kebutuhan yang

¹⁶ REMAS adalah singkatan dari Remaja Masjid, dan HAMAS adalah singkatan dari Himpunan anak-anak Masjid. Kedua istilah ini digunakan oleh pengurus Masjid Jami' Al Muttaqin Dusun Tambakboyo guna memetakan perbedaan usia, serta kebutuhan dalam memberikan pelayanan kepada mereka.

diperlukan. Materi ajar keislaman yang cocok untuk jamaah umum belum tentu bisa diikuti oleh anak-anak masjid. Demikian pula jamaah Muslimah membutuhkan pendidikan Islam khusus terkait kehidupan mereka sebagai seorang perempuan dalam Islam dengan berbagai problematika yang dihadapi. Remaja masjid juga memerlukan kajian Islam khusus agar bisa menghidupkan semangat mereka untuk cinta kepada masjid.

Problem lainnya adalah terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan proses pendidikan agama Islam. Pengurus masjid juga harus memberikan perhatian yang cukup besar terhadap jamaah masjid yang multikultural. Sehingga materi pendidikan Islam yang diajarkan dan disampaikan hendaknya merupakan materi yang bisa diterima oleh seluruh jamaah dan warga dengan tidak menimbulkan efek samping berupa perpecahan ataupun perselisihan tentang ajaran Islam.

Berbagai problematika yang dipaparkan diatas mengharuskan pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan untuk mempersiapkan proses pendidikan agama Islam yang tepat untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Masjid ini membutuhkan manajemen yang tepat dalam mengelola pendidikan agama Islam. Pengurus masjid diharuskan untuk mempersiapkan pendidik dan materi pendidikan yang tepat untuk jamaah atau peserta didik. Pengurus masjid juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang dipersiapkan untuk memperlancar kegiatan pendidikan Islam, sehingga

mampu menjadikan proses pendidikan agama Islam berjalan baik sesuai dengan proses pendidikan agama Islam berbasis pada manajemen masjid.

Dengan latar belakang tersebut penulis merasa penting untuk melaksanakan penelitian di masjid Jami' Al-Muttaqin terkait Proses Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo dalam tinjauan manajemen masjid.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian pada tesis ini adalah proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dalam tinjauan manajemen masjid.
2. Berdasarkan hasil pemaparan pada latar belakang masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:
 - a) Bagaimana pengelolaan atau manajemen masjid yang ada di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan?
 - b) Bagaimana proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo dalam tinjauan manajemen masjid?
 - c) Bagaimana hasil analisis terkait proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk kepada latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memaparkan pengelolaan atau manajemen di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo
- b. Mendeskripsikan proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan dalam tinjauan manajemen masjid
- c. Menganalisis hasil proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis :

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan terkait Proses Pendidikan Agama Islam bagi masjid-masjid dalam tinjauan manajemen masjid.

b. Praktis:

Penelitian ini bermanfaat untuk masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo guna memahami dan mendalami proses pendidikan agama Islam yang tepat bagi masjid dalam tinjauan manajemen masjid. Penelitian ini juga bermanfaat agar masjid Jami' Al-Muttaqin dusun

Tambakboyo bisa mengupgrade manajemen masjid dalam hal pendidikan agama Islam agar menjadi lebih baik.

D. Sistematika Pembahasan

Susunan atau sistematika dari penulisan tesis ini terbagi kedalam lima bab. Pada setiap bab akan diisi dengan sub-sub bab sebagai penjabar dari kandungan bab, sub-sub bab akan sangat membantu dalam kejelasan dan runtutan isi tesis bagi pembaca. Adapun susunan bab beserta sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan penelitian. Didalamnya berisi sub-sub bab tentang; latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

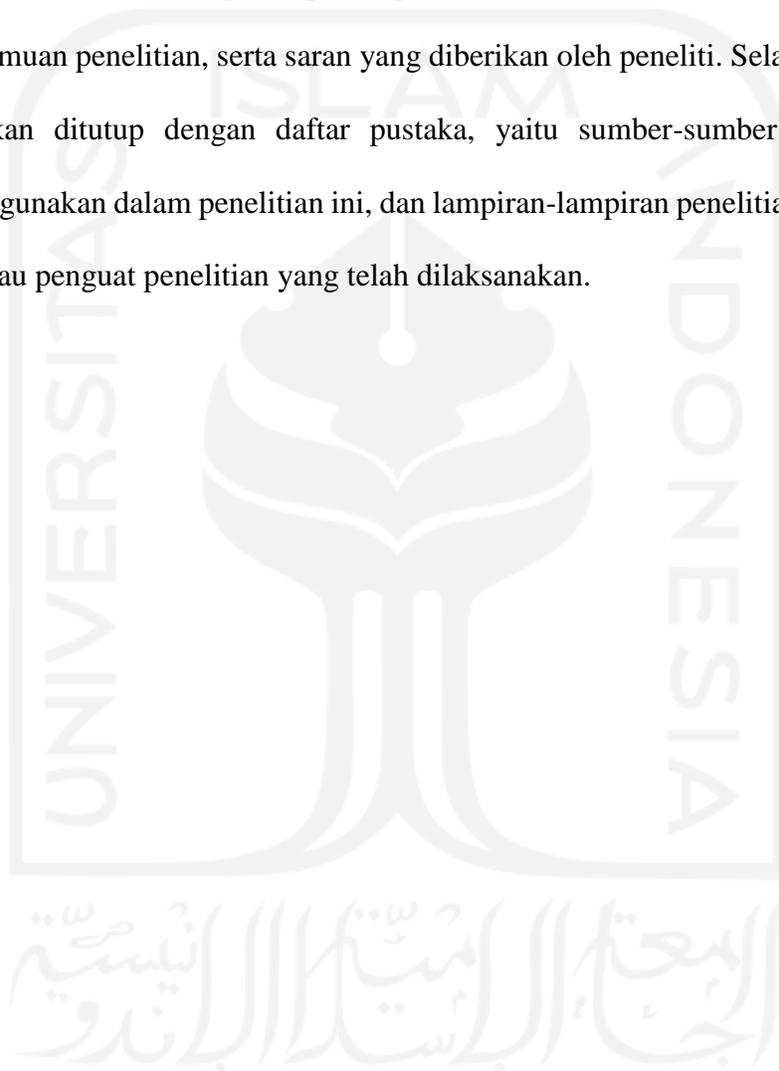
Bab II membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka yang ditampilkan merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian tesis ini. Adapun landasan teori berisi tentang teori-teori pendukung yang digunakan pada penelitian tesis ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Pada bab ini berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan cara peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian. Sub-sub bab yang terdapat pada bab ini adalah; hasil paparan tentang masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan, sub bab berikutnya adalah pembahasan tentang

pengelolaan masjid serta proses pendidikan agama Islam di masjid, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan agama Islam di masjid.

Bab V merupakan penutup bab. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, temuan penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya bab ini akan ditutup dengan daftar pustaka, yaitu sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini, dan lampiran-lampiran penelitian sebagai bukti atau penguat penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN
TEORI/KERANGKA TERORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu di butuhkan untuk mengetahui hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya guna membantu peneliti dalam penelitian ini, serta menghindari melakukan penelitian dengan subjek dan objek penelitian yang serupa. Adapun penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berupa jurnal oleh Hari Santoso, Bima Ramandana, dan Airlangga Bramayudha yang berjudul “Manajemen Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian pada jurnal ini berfokus kepada manajemen yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Al Falah Surabaya kaitannya dengan pengelolaan fasilitas yang terdapat di Masjid. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengurus masjid Al Falah Surabaya sangat memperhatikan fasilitas yang terdapat di ruang utama masjid, selanjutnya fasilitas yang ada dimanfaatkan dengan sangat baik guna mendukung berbagai kegiatan agama di masjid agar

berjalan dengan secara maksimal¹⁷. Persamaan dalam penelitian pada jurnal ini dengan penelitian pada tesis penulis adalah sama-sama melakukan penelitian yang berbasis pada teori manajemen dan sama-sama dilaksanakan di Masjid. Adapun perbedaan yang dimiliki adalah jurnal ini meneliti tentang pemanfaatan fasilitas masjid berbasis pada manajemen, sedangkan penelitian pada tesis penulis berfokus kepada Proses Pendidikan Agama Islam berbasis manajemen Masjid. Perbedaan selanjutnya adalah masjid yang diteliti merupakan masjid yang berbeda.

2. Penelitian berbentuk jurnal oleh Sofiatul Mukarromah, khoirul Asyifak, Zuhkhriyan Zakaria yang berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa takmir masjid memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dengan membuat kegiatan-kegiatan dan perencanaan-perencanaan yang berkaitan dengan pendidikan Islam seperti *majelis ta’lim*, shalawatan, tahlilan, *albanjari*, serta memiliki

¹⁷ Hari Santoso Wibowo, “Manajemen fasilitas di ruang utama masjid al falah surabaya,” *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. July 2020 (2021): 41.

TPA dan Madin serta Play Group Baitur Rahman¹⁸. Perbedaan jurnal ini dengan tesis penulis adalah penelitian dalam jurnal dilakukan di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang dengan berfokus kepada peran takmir secara khusus, sedangkan penelitian dalam tesis, penulis hanya memfokuskan penelitian kepada pelaksanaan proses pendidikan agama Islam berbasis pada manajemen masjid untuk seluruh jamaah.

3. Jurnal dengan judul “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo” yang diteliti oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau, dan Didiharyono D. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian pada jurnal ini berusaha memberikan pelatihan pengelolaan masjid dan remaja masjid kepada 50 pengurus masjid yang ada di Kota Palopo. Para peneliti menyimpulkan bahwa perlunya perbaikan dalam pengelolaan masjid dan remaja masjid guna memakmurkan masjid¹⁹. Penelitian pada jurnal ini dengan tesis yang diteliti sama-sama berfokus kepada masjid sebagai objek penelitian. Hanya saja terdapat perbedaan yaitu jurnal ini mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan masjid secara umum dan hanya berfokus kepada

¹⁸ Sofiatul Mukarromah, Khoirul Asyifak, dan Zuhkhriyan Zakaria, “Peran Takmir Masjid Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang,” *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7*, no. 5 (2022): 9–17.

¹⁹ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, dan Didiharyono D, “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat 1*, no. 1 (2018): 14–21.

kegiatan-kegiatan masjid pada umumnya serta keterlibatan remaja masjid di dalamnya, sedangkan pada tesis ini penulis mengkaji tentang proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di masjid.

4. Penelitian oleh Rosyida Nurul Anwar, Linda Ayu Wardani, dan Umiatik Vitriana dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Universitas PGRI Madiun” yang menjelaskan bahwa masjid kampus dengan pengelolaan dan perencanaan yang baik mampu menjadi wadah untuk membentuk karakter Islam para mahasiswa. Masjid kampus pada penelitian ini melakukan 4 perencanaan dalam membentuk karakter mahasiswa, yaitu; membentuk karakter dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa, pembentukan karakter dengan kehidupan bermasyarakat, membentuk karakter melalui pembelajaran sesama pengguna masjid, dan membentuk karakter dengan kebiasaan budaya di kampus. Penelitian pada jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi²⁰. Perbedaan penelitian yang terdapat pada jurnal ini dengan tesis peneliti adalah jurnal ini meneliti masjid kampus kaitannya dalam pengelolaan guna

²⁰ Rosyida Nurul Anwar et al., “Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun,” *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 135–140.

membentuk karakter mahasiswa, sedangkan tesis penulis meneliti masjid di sebuah desa kaitannya dengan proses pendidikan agama Islam yang dijalankan.

5. Penelitian dengan judul “Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal” oleh Fachmi Farhan, Nurwadjah, dan Andewi Suhartini.. Dalam Jurnalnya para peneliti mempertegas kehadiran masjid sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang dibutuhkan oleh umat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun hasil penelitiannya menjelaskan keberadaan masjid menjadi gairah baru dalam dunia pendidikan Islam, walaupun legalitasnya yang non formal, masjid mampu menghadirkan model pendidikan kekinian yang dibutuhkan oleh umat, seperti TPA dan TPQ²¹. Perbedaan penelitian pada jurnal ini dengan tesis penulis adalah penulis membahas proses pendidikan agama Islam di masjid secara lebih rinci, yaitu pendidikan agama Islam bagi anak-anak, remaja masjid, jamaah muslimah, serta jamaah umum. Persamaan yang dimiliki adalah sama-sama menjadikan TPA dan TPQ sebagai salah satu contoh lembaga pendidikan Islam yang dimiliki oleh Masjid.
6. Jurnal oleh Ismatul Izzah dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menyimpulkan pentingnya menyelaraskan

²¹ Fachmi Farhan, Nurwadjah, dan Andewi Suhartini, “Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal,” *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 46–57.

antara kemajuan teknologi, pengetahuan, budaya dan agama. Masyarakat yang maju akan mengantarkan kepada peradaban yang lebih maju. Dalam istilah Islam masyarakat yang maju tersebut disebut dengan masyarakat Madani. Selanjutnya masyarakat yang madani ini akan bisa dibentuk dengan budi pendidikan Islam yang baik dan mumpuni baik di lembaga pendidikan formal, informal, dan non-formal. Keberadaan *majelis ta'lim* juga menjadi salah satu alat untuk mendidik masyarakat. Puncak dari keberhasilan pendidikan agama Islam menuju masyarakat madani adalah dengan munculnya sikap toleransi agama yang cukup kuat, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong dan menjaga, serta mengedepankan persatuan dan kesatuan Indonesia. Demikian hasil Penelitian yang terdapat pada jurnal yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani”²². Penelitian ini memaparkan tentang pengaruh pendidikan agama Islam dalam memajukan peradaban umat Islam di Indonesia. Perbedaan dengan tesis penulis adalah penelitian tesis ini berfokus pada pelayanan yang diberikan oleh masjid pada proses pendidikan agama Islam kepada seluruh lapisan jamaah masjid dan masyarakat secara lebih terperinci.

²² Ismatul Izzah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani,” *Pedagogik : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018): hlm. 50–68.

7. Jurnal yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid” oleh Mochamad Rifqi Taufiq H. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini menjelaskan bahwa masjid harus terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Inovasi dibutuhkan agar jamaah masjid tetap bertahan untuk berada didalamnya. Maka dibutuhkan manajemen masjid yang tepat berupa *planning, organizing, actuating, controlling (POAC)* agar masjid dapat dijalankan sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengurus masjid harus bisa membuat suatu kegiatan, mengerti keadaan sasaran, menjadwal, dan penganggaran dana kegiatan, serta pelaksanaan dan evaluasi yang tepat pada kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian maka semua kegiatan masjid akan berjalan dengan maksimal²³. Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti adalah jurnal ini berfokus pada manajemen masjid secara umum, sedangkan tesis penulis berfokus pada kegiatan pendidikan agama Islam berbasis pada manajemen masjid.
8. Penelitian berupa jurnal oleh Rafi Fauzi, Arif Rahman, dan Herman dengan judul “Optimalisasi Pelayanan Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan

²³ Mochamad Rifqi Taufiq H, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. September (2020): 285–304.

observasi, wawancara, serta dokumentasi. Para peneliti melaksanakan penelitian di Masjid Istiqomah Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid Istiqomah merencanakan 2 pelayanan bagi jamaah, yaitu pelayanan bulanan dan pelayanan tahunan. Pelayanan dilaksanakan secara langsung dan juga melalui media sosial, sehingga para jamaah mendapatkan perhatian yang baik dari pengurus masjid²⁴. Perbedaan jurnal ini dengan tesis penulis adalah jurnal ini memfokuskan interaksi pengurus dengan jamaah masjid pada pelayanan saja, sedangkan pada tesis penulis, dibahas tentang interaksi pengurus masjid dengan seluruh jamaah khususnya pada proses pendidikan agama Islam di masjid.

9. Penelitian oleh Sadila Salma Walalayo dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Aktivitas Remaja Masjid Imam Rijali IAIN Ambon”. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat beberapa program kegiatan yang dimiliki oleh remaja masjid Imam Rijali IAIN Ambon, yaitu; program dakwah dan muballigh, kajian Islam, koperasi, program khusus muslimah, dan berbagai kegiatan lainnya. Implementasi nilai dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah membentuk karakter, memperkuat Tauhid, meningkatkan

²⁴ Rafi Fauzi, Arif Rahman, dan Herman, “Optimalisasi Pelayanan Masjid dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. April (2019): 133–150.

semangat ibadah dan memperbaiki akhlak²⁵. Penelitian pada jurnal ini hanya berfokus kepada kegiatan remaja masjid saja, sedangkan pada tesis penulis, penelitian berfokus kepada seluruh lapisan jamaah masjid yang ada di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo.

10. Jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan judul “Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Muhammad Tasmin Latif. Penelitian pada jurnal ini dilaksanakan di masjid Ar Riyadh Balikpapan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *field research*. Hasil penelitian menemukan bahwa masjid Ar Riyadh memiliki program pendidikan agama Islam bagi seluruh jamaah masjid, yaitu pendidikan Islam untuk umum, Taklim Dininiyah, Halaqah Diniyah, dan pendidikan khusus ulama dan zuama. Masjid ini telah memiliki program yang cukup baik untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam di daerah tersebut²⁶. Penelitian pada jurnal ini memiliki kesamaan dengan tesis penulis yaitu menjadikan masjid sebagai objek penelitian dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Hanya saja terdapat perbedaan yaitu pengelolaan masjid dan pelaksanaan kegiatan pada masjid ini masih belum berpijak pada manajemen masjid yang diteliti oleh penulis pada

²⁵ Sadila Salma Walalayo, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Aktivitas Remaja Masjid Imam Rijali Iain Ambon,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (2019): 1–10.

²⁶ Muhammad Tasmin Latif, “Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam,” *Rayah Al-Islam* 4, no. 2 (2020): 229–244.

tesis. Selanjutnya perbedaan juga terlihat pada pelayanan terhadap lapisan jamaah yang masih terbatas dan belum menyeluruh.

11. Penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor)” oleh Zaenal Abidin, Ilman, dan Ahmad Sopyan. Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Cihideung Ilir Kabupaten Bogor. Penelitian pada jurnal ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya dalam menggunakan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa fasilitas masjid sangat mempengaruhi proses berkembangnya pendidikan agama Islam di masjid. Selain didukung oleh fasilitas yang ada, perkembangan pendidikan Islam di masjid juga membutuhkan metode pengajaran yang bervariasi guna menghindari kejenuhan pada jamaah masjid ketika belajar²⁷. Perbedaan jurnal ini dengan tesis penulis terdapat pada fokus penelitian yang berbeda. Jurnal diatas lebih berfokus kepada pemanfaatan fasilitas yang ada, sedangkan tesis penulis berfokus pada proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di masjid.

²⁷ Zaenal Abidin, Ilman, dan Ahmad Sopyan, “Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor),” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 25–34.

12. Penelitian dalam jurnal oleh Niko Pahlevi Hentika dan Andhika Wahyudiono dengan judul “Peran Kantot Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi Dalam Revitalisasi Manajemen Masjid Di Wilayah Banyuwangi”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat *field research* yang dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi melaksanakan revitalisasi manajemen masjid dengan tiga tahapan, yaitu; *idarrah*, menyangkut perencanaan, organisasi, tata usaha, pendanaan, dan evaluasi. *Imarah*, yaitu mencakup kegiatan ibadah dan kegiatan sosial. *Ri'ayah*, yaitu fokus kepada perbaikan sarana dan prasaran masjid²⁸. Penelitian ini menjadikan masjid-masjid di Kabupaten Banyuwangi sebagai objek penelitian, dan aspek yang diteliti berpijak kepada manajemen masjid secara universal. Sehingga terdapat perbedaan cukup jelas dengan tesis penulis yang berfokus kepada pelayanan masjid terhadap pendidikan Islam di masjid yang diteliti.

13. Alden Aditia Maulana dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Masjid Al Furqan Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia”. Penelitian ini menggunakan

²⁸ Niko Pahlevi Hentika dan Andhika Wahyudiono, “Peran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi Dalam Revitalisasi Manajemen Masjid Di Wilayah Banyuwangi,” *Jurnal MD* 4, no. 1 (2018): 55–67.

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan mengikut sertakan pengurus masjid sebagai partisipan, seta pemateri kajian dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tahapan wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada jurnal ini menjelaskan bahwa posisi takmir merupakan sentral dari kegiatan pendidikan Islam di masjid. Materi Pendidikan Islam yang disampaikan di masjid antara lain Aqidah, Akhlak, Syariat, dan hukum Islam, Sejarah/*tarikhh*. Hasil kajian pada materi tersebut melahirkan masyarakat masjid kampus yang *I'tiqadiyah, Khuluqiyah, Amaliyah*²⁹. Perbedaan penelitian ini dengan tesis penulis terdapat pada lapisan jamaah yang dilibatkan dalam penelitian. Pada jurnal ini jamaah yang dilibatkan dalam kegiatan masjid adalah aktivis kampus, sedangkan pada tesis penulis, melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara umum.

14. Jurnal pendidikan Islam yang ditulis oleh Ramdanil Mubarak dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan model kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah telah

²⁹ Alden Aditia Maulana, Edi Suresman, dan Agus Fakhruddin, “Peran Masjid Al Furqan Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia,” *Taklim* 19, no. 1 (2021): 93–111.

berjalan dengan baik. Namun terdapat beberapa kendala yaitu SDM yang tersedia, respon jamaah, materi dan metode dalam menyampaikan pendidikan yang kurang menarik. Sehingga dibutuhkan peran takmir untuk menemukan metode terbaik bagi jamaah³⁰. Penelitian pada jurnal ini memiliki kesamaan dengan tesis penulis yaitu menjadikan takmir masjid sebagai salah satu subjek penelitian. Peran takmir dalam pelaksanaan pendidikan Islam diteliti guna menilai kinerja yang dilaksanakan. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitian pada tesis penulis yang lebih luas dari jurnal ini, yaitu pendidikan agama Islam bagi seluruh lapisan jamaah masjid.

15. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural” oleh Fina Surya Anggraini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bagi masyarakat dapat dikembangkan dan dilaksanakan melalui; *pertama*, pendidikan akidah, tauhid, atau keimanan. *Kedua*, pendidikan ibadah yang difokuskan kepada generasi muda agar terbiasa melaksanakan amaliyah Islam seperti puasa, shalat, dan membiasakan baca Al-Quran. *Ketiga*, pendidikan Akhlak untuk memperbaiki tingkah

³⁰ Ramdanil Mubarak, “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 233–248.

laku dan sikap masyarakat³¹. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal mempersiapkan pendidikan agama Islam yang tepat bagi masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan pada jurnal ini dilaksanakan berdasarkan basis kepustakaan atau teoritis, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berbasis pada kenyataan atau fakta di lapangan, yaitu dengan menjadikan masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan sebagai sebuah masjid yang menyediakan layanan pendidikan bagi jamaah dan masyarakat.

Berdasarkan 15 laporan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, terdapat beberapa penelitian yang sangat relevan, relevan dan cukup relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah menggunakan metode kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Persamaan berikutnya adalah menjadikan masjid sebagai objek penelitian secara umum.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah fokus lokasi dan subjek penelitian yang dilibatkan. Lokasi penelitian pada tesis ini adalah di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan. Selanjutnya penelitian-penelitian diatas banyak yang berfokus kepada manajemen masjid secara umum, sedangkan pada

³¹ Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 106–121.

tesis penulis menekankan fokusnya kepada proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di masjid, dengan menjadikan subjek penelitian dari berbagai lapisan jamaah masjid, yaitu jamaah umum, jamaah muslimah, himpunan anak-anak masjid (HAMAS), dan remaja masjid (Remas). Adapun teori manajemen masjid dijadikan landasan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid.

Penulis menyimpulkan bahwa dari berbagai laporan penelitian terdahulu yang terdapat diatas, peneliti merasa perlu untuk membahas tentang “Proses Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami’ Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Desa Tambakrigadung Tikung Lamongan Dalam Tinjauan Manajemen Masjid”.

B. Landasan Teori

1. Proses Pendidikan Agama Islam

Proses merupakan suatu tahapan dalam tindakan yang dilakukan guna mencapai hasil dari tujuan dan bisa menghadirkan penilaian terhadap baik dan buruknya prosedur yang dilakukan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki 3 arti, *pertama*, runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu. *Kedua*,

rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. *Ketiga*, perkara dalam pengadilan³².

S. Handayani³³ menjelaskan bahwa proses merupakan serangkaian tindakan atau tahapan dalam suatu kegiatan bermula dari menentukan sasaran hingga tercapainya suatu tujuan³³. Adapun menurut Badudu dan Zain proses merupakan tahapan perjalanan sebuah peristiwa dari awal sampai akhir. Atau suatu perbuatan dan tindakan yang masih berjalan³⁴.

Dari pengertian diatas, jika kata proses dikaitkan dengan kalimat pendidikan agama Islam (PAI), maka proses pendidikan agama Islam dapat dimaknai sebagai suatu tindakan atau tahapan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dengan tujuan mencapai target tertentu.

Terma pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang memiliki makna proses mengubah sikap, perbuatan, atau cara berpikir seseorang dengan tujuan mendewasakan secara moral dan emosi. Pendidikan senantiasa melekat pada pendidik dan peserta didik,

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring", dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses>, diakses pada hari Minggu tanggal 18 September 2022 jam 15.37 WIB

³³ Soewarno Handayani, *Pengantar Studi dan Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1988).

³⁴ JS Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996).

memiliki arti sebagai pengalaman yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, guru mendidik muridnya, serta murid mendidik gurunya³⁵.

Pendidikan secara umum dipahami sebagai usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membimbing anak-anak menuju perkembangan pada jasmani dan rohaninya yang dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat³⁶. Pemerintah Indonesia melalui SISDIKNAS dalam UU RI No. 20 menjelaskan bahwa³⁷:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses transfer nilai kepada peserta didik. Nilai yang dibagikan bisa berupa norma agama yang didalamnya memuat akhlak, moral, dan etika, norma susila, norma budaya dan sebagainya guna menghasilkan peserta didik yang unggul dan baik bagi kehidupannya dan lingkungannya³⁸.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

³⁶ Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. hlm 36

³⁷ E Suherman, “Dinamika Masyarakat Jepang dari Masa Edo hingga Pasca Perang Dunia II.,” *Humaniora* 16, no. 2 (2004): 205.

³⁸ Ibid.

Jika dikaitkan dengan agama Islam, maka pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai Islam guna terbentuknya kepribadian Muslim yang dikehendaki oleh agama Islam³⁹. Pendidikan agama Islam bisa juga dipahami sebagai latihan moral, fisik dan mental untuk menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur untuk menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai khalifah Allah⁴⁰.

Pendidikan agama Islam juga bermakna sebagai sebuah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik guna memahami, mengerti, mengenal dan mengimani Islam, guna menjadi pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber kepada al-Quran dan al-Hadis melalui kegiatan pembelajaran, serta praktek dalam kehidupan sehari-hari⁴¹. Ruang lingkup pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan tersebut adalah materi tentang al-Quran, akidah, akhlaq, fiqh, bimbingan ibadah serta tarikh Islam (sejarah Islam)⁴².

³⁹ Ahmad Daeng Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, VII. (Bandung: Al Ma'arif, 1989).

⁴⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

⁴² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Terdapat beberapa istilah pendidikan Islam yang ada di dunia Islam, seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *riyadhah*. *Tarbiyah* sendiri memiliki makna sebagai sebuah proses pembinaan dan pengembangan kemampuan manusia dengan berdasarkan kepada nilai-nilai keislaman. Adapun *ta'lim* memiliki definisi yang lebih mengarah kepada sisi transfer daripada ilmu pengetahuan itu sendiri (*transfer of knowledge*), yang didalamnya berisi tentang transfer ilmu yang meliputi pemahaman dan pengertian. Selanjutnya istilah *ta'dib* memiliki makna penanaman nilai pada diri manusia sehingga manusia tersebut dapat dinilai terdidik atau memiliki adab jika bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai yang telah ditanamkan. Terakhir *riyadhah* yaitu usaha membentuk pribadi manusia yang berkualitas dan berfokus kepada akhlak manusia itu sendiri⁴³.

Namun definisi dan pengertian serta penjelasan tentang pendidikan diatas merupakan pemaknaan pendidikan Islam secara garis besar, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat formal, seperti sekolah, madrasah, ataupun perguruan tinggi. Pendidikan Islam tidak hanya dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan formal saja, namun juga bisa dilaksanakan di lembaga non-formal. Sama halnya pendidikan tidak

⁴³ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat...hlm. 36-37*

hanya bagi peserta didik di sekolah ataupun perguruan tinggi saja, pendidikan juga merupakan proses transfer ilmu yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa Arab *Syarikat*, yang memiliki makna hubungan yang terjadi disuatu kelompok atau golongan⁴⁴. Pendapat lain menyebutkan masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang memiliki arti bersama-sama, dan diperluas lagi maknannya menjadi berkumpul bersama, yaitu manusia yang hidup dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Masyarakat memiliki ciri-ciri; *pertama*, kumpulan manusia yang hidup bersama. *Kedua*, manusia yang telah hidup bersama dalam waktu yang lama. *Ketiga*, kumpulan manusia yang sadar sebagai satu kesatuan. *Keempat*, suatu kumpulan manusia yang melahirkan sebuah kebudayaan dan *kelima*, adanya aturan maupun Norma yang mengatur tentang kehidupan bersama⁴⁵.

Pengembangan dan pengajaran pendidikan Islam juga dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat diharapkan menjadi pembersih dari segala bentuk kemaksiatan. Sehingga masyarakat yang telah terdidik dengan

⁴⁴ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002).

⁴⁵ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, II. (Yogyakarta: Teras, 2014).

pendidikan Islam mampu menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam, mengerjakan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat juga memberikan dampak berupa penyisipan semangat dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*, masyarakat tidak hanya menerima pendidikan namun juga bisa menjadi pionir yang mampu berdakwah untuk mengajarkan Islam, seperti kegiatan pengajian, bimbingan Islam untuk remaja, tadarus al-Quran, dan berbagai macam kegiatan bermanfaat lainnya. Puncak dari pendidikan Islam yang ada di lingkungan masyarakat adalah tentang hukuman sosial bagi masyarakat yang dianggap merusak dan mencemarkan nama baik sosial dan agama. Sehingga masyarakat yang benar-benar mendapatkan pendidikan Islam yang mumpuni dapat menjaga sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari⁴⁶.

Dewasa ini umumnya masyarakat mengenal sekolah dan perguruan tinggi sebagai tempat dilaksanakannya pendidikan Islam. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada masa Rasulullah dan Sahabat setelahnya, mereka menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, pusat kegiatan sosial dan juga pusat pendidikan. Segala aktifitas kebaikan

⁴⁶ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, II. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

selalu dilaksanakan di dalam masjid. Masjid sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat memiliki alasan yang ideal, yaitu⁴⁷:

- a. Masjid merupakan tempat yang paling suci, jauh dari segala sesuatu yang berbau kesyirikan dan merupakan tempat yang paling mulia dibandingkan tempat yang lain yang ada di muka bumi.
- b. Masjid menampung manusia tanpa membedakan suku, ras, golongan, jenis kelamin dan strata sosial masyarakat.
- c. Masjid merupakan tempat terjadinya integritas antara iman, ilmu dan amal.
- d. Masjid merupakan tempat bersatunya umat Islam, memperkuat hubungan silaturahmi, persaudaraan dan persatuan.
- e. Masjid merupakan salah satu tempat *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Masjid menjadi lembaga pendidikan non formal yang sangat cocok digunakan oleh masyarakat pada era kini. Hal disebabkan kehidupan beragama masyarakat senantiasa terikat dengan masjid. Pada masa Rasulullah sendiri, fungsi masjid menjadi sangat sentral.

Tercatat beberapa fungsi masjid pada masa itu⁴⁸:

- a. Masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah *mahdhah*

⁴⁷ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat...hlm. 40-41*

⁴⁸ Suherman, "Dinamika Masyarakat Jepang dari Masa Edo hingga Pasca Perang Dunia II."

- b. Masjid menjadi tempat konsultasi berbagai permasalahan umat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, serta budaya
- c. Masjid digunakan sebagai pusat pendidikan
- d. Masjid berfungsi sebagai tempat pelaksanaan amal shalih dalam bentuk sosial
- e. Tempat yang digunakan oleh Rasul untuk menyiapkan persiapan perang, baik strategi maupun persenjataan
- f. Berfungsi sebagai rumah sakit darurat bagi korban perang
- g. Menjadi pengadilan ketika menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah umat
- h. Tempat menerima kedatangan tamu
- i. Berfungsi sebagai tempat menahan tawanan perang
- j. Berfungsi sebagai pusat pendalaman ilmu agama Islam.

Adapun materi pendidikan Islam yang hendaknya disampaikan kepada masyarakat meliputi 3 hal⁴⁹, yaitu:

- a. Pendidikan Akidah. Pendidikan ini berupaya untuk mempersiapkan masyarakat tangguh dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. Sehingga kehidupan keislamannya dapat terhindar dari nilai-nilai kemusyrikan, baik *bid'ah*, *tahayul*, maupun *khurafat*.

⁴⁹ Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural."

- b. Pendidikan Ibadah. Pendidikan ini disampaikan kepada masyarakat menyadarkan dan mengajak masyarakat agar terbiasa hidup dengan menjalankan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- c. Pendidikan *akhlakul karimah*. Pendidikan ini berupaya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang tidak hanya baik dengan Allah saja (*hablum minallah*), namun harus baik juga pribadinya dan hubungannya dengan masyarakat yang lain (*hablum minannas*).

Selanjutnya terdapat beberapa tujuan pendidikan Islam yang diajarkan kepada masyarakat⁵⁰:

- a. Pendidikan *Jasmaniyyah*. Tujuan pendidikan ini adalah mempertegas kepada masyarakat fungsi mereka sebagai khalifah di atas bumi. Oleh karenanya masyarakat dengan pendidikan ini diharapkan memiliki fisik yang kuat untuk menjadi manusia.
- b. Pendidikan *Ruhiyyah*. Tujuan pendidikan ini adalah usaha untuk menyadarkan masyarakat bahwa segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Islam merupakan jalan kebaikan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sehingga masyarakat dapat yakin dengan segala amalan yang ada di dalam Islam. Pendidikan

⁵⁰ Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*.

ruhiyyah ini dalam prakteknya bisa berupa membaca al-Quran, dzikir, membaca sejarah Islam dan sebagainya.

- c. Pendidikan '*Aqliyyah*. Pendidikan ini berfokus kepada usaha mengembangkan kerja pada otak. Harapannya kecerdasan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memahami segala ciptaan Allah. Dalam prakteknya pendidikan '*aqliyyah* bisa didapatkan dengan banyak membaca dan menjaga akal dari segala hal yang bisa merusak kinerjanya.
- d. Pendidikan '*Ijtima'iyah*. Tujuan pendidikan ini adalah membentuk masyarakat untuk memiliki jiwa yang besar, yang peka dengan kehidupannya yang bermasyarakat. Pendidikan ini berusaha membentuk manusia yang tidak hanya memikirkan dirinya saja, namun juga memiliki kesadaran untuk hidup berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Praktek dari pendidikan ini bisa berupa infak, zakat dan sedekah.
- e. Pendidikan '*siyasiyyah*. Tujuan pendidikan ini adalah menjadikan masyarakat peka terhadap keadaan sosial Negara. Masyarakat yang sadar dengan politik mampu memiliki andil yang cukup besar untuk memperbaiki keadaan bangsa. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ketika beliau menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara penduduk *Aus* dan *Khazraj* di Madinah.

2. Manajemen Masjid

Kata masjid disebutkan banyak dan berulang dalam al-Quran, berulang sampai 27 hingga 28 kali. Tersebar dalam berbagai Surat dan dipahami berdasarkan berbagai penafsiran. Banyaknya penyebutan kata masjid menunjukkan betapa sentralnya posisi masjid bagi umat Islam⁵¹.

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*” dan *isim makan* nya berubah menjadi *Masjidun*, yang memiliki arti bersujud, taat, tunduk dan patuh, adapun *isim makan* nya bermakna tempat sujud⁵².

Secara terminologis masjid memiliki makna sebagai pusat dari segala kepatuhan kepada Allah, yang didalamnya memiliki 2 jenis kebajikan, yaitu kebajikan berupa ibadah khusus seperti shalat fardhu, baik sendirian maupun berjamaah, dan kebajikan berupa amaliyah sehari-hari berupa komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar jamaah⁵³.

Manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tanga dan *agree* yang berarti melakukan. Jika dipadukan maka kata *managere* memiliki arti menangani sesuatu⁵⁴. Selanjutnya kata ini digunakan

⁵¹ Suherman, *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*.

⁵² Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*.

⁵³ Suherman, *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*.

⁵⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

dalam bahas Inggris *to manage*, kata kerjanya berbentuk *managed* dan *managing*, yang memiliki makna mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan⁵⁵. Pendapat lain menyatakan bahwa kata manajemen berasal dari Italia *maneggio* yang memiliki maksud pelaksanaan atau pengurusan sesuatu⁵⁶. Adapun secara utuh manajemen adalah proses memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu sasaran.

Secara Terminologi George R Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses berupa kerangka kerja yang didalamnya melibatkan bimbingan serta pengarahan kelompok manusia guna memperoleh capaian tujuan dalam bentuk yang nyata⁵⁷. Pendapat lainnya menyatakan bahwa manajemen adalah proses kerja yang dilakukan bersama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan tertentu⁵⁸.

Pengertian manajemen secara epistimologi dan terminologi yang telah disebutkan diatas memperjelas bahwa manajemen merupakan proses atau alur sebuah kegiatan ketika dilaksanakan dari awal hingga akhir penyelesaian. Manajemen sendiri memiliki 7 unsur

⁵⁵ Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*.

⁵⁶ Muhammad Qadaruddin, Ramli, dan Nurlaela Yuliasri, "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 10, no. December 2019 (2020): 222–239.

⁵⁷ George R Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁵⁸ Mulyadi Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

didalamnya, yaitu; *Men*, merupakan sumber daya manusia yang akan melaksanakan kegiatan. *Money*, pendanaan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan. *Methods*, cara yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan. *Materials*, sarana dan prasarana atau bahan-bahan penunjang yang dibutuhkan untuk membantuk pelaksanaan kegiatan. *Machine*, alat-alat yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan. *Market*, sasaran yang dijadikan objek dalam pelaksanaan kegiatan. *Mechanism*, cara kerja yang ideal dalam melaksanakan kegiatan, yaitu menyatukan seluruh elemen yang sudah ada.⁵⁹

Selanjutnya Terry menjelaskan bahwa fungsi pokok dari manajemen adalah sebagai berikut; *Pertama, Planning*, yaitu menyusun rencana untuk berbagai tujuan yang selanjutnya menimbulkan penyebab terjadinya tindakan selanjutnya. *Kedua, Organizing*, yaitu kegiatan yang membagi pekerjaan untuk menentukan siapa, bagaimana dan seperti apa sebuah program dilaksanakan. *Ketiga, actuating*, yaitu pelaksanaan secara nyata dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan telah diseleksi oleh orang-orang yang bertanggung jawab pada rencana tersebut. *Keempat, controlling*, yaitu mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dirumuskan dengan pelaksanaan

⁵⁹ Ais Zakiyudin, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

nyata di lapangan⁶⁰. Akronim dari teori manajemen Terry ini dikenal dengan sebutan POAC.

Masjid dalam melaksanakan kegiatannya juga harus memiliki proses manajemen yang baik, meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Istilah manajemen jika ditarik dalam khazanah keilmuan Islam khususnya terkait manajemen masjid setidaknya meliputi 3 hal⁶¹; *pertama*, manajemen pembangunan dan pemeliharaan masjid atau dikenal dengan istilah *Ri'ayatul Masjid*. Manajemen masjid pada poin ini memfokuskan pengelolaan masjid secara menyeluruh terkait pembangunan dan pemeliharaan masjid, seperti perencanaan pembangunan, penataan ruangan masjid, pengadaan fasilitas masjid, pengadaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan masjid, dan juga kemampuan masjid dalam membantu mensejahterakan masyarakat.

Kedua, manajemen organisasi dan administrasi masjid atau dikenal dengan istilah *idarrah*. Pada poin ini masjid dalam menjalankan kegiatannya harus memiliki acuan kerja pengurus masjid, didalamnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti visi dan misi masjid, pengurus masjid, program kerja masjid. Masjid juga harus

⁶⁰ Yayat M Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2001).

⁶¹ H.R Maulany, *Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia* (Bandung: Kakita Mandiri, 2015).

memperhatikan teknis pemilihan dan tata kerja dari pengurus masjid, dimulai dari ketua takmir, sekretaris, bendahara, dan kepala-kepala bidang lainnya yang diamanahkan. *Ketiga*, manajemen Pengelolaan program masjid atau disebut *imarah*, diantara fokus manajemen ini adalah seperti 10 fungsi masjid yang telah disebutkan sebelumnya, termasuk didalamnya pengelolaan program masjid dalam bidang pendidikan agama Islam.

Basis utama dari proses-proses tersebut adalah adanya unsur-unsur manajemen didalamnya, yaitu orang-orang sebagai pelaksana kegiatan masjid (*men*), pendanaan untuk memperlancar agenda kegiatan di masjid (*money*), bahan-bahan dan material yang dibutuhkan masjid (*material*), cara-cara atau metode yang digunakan untuk memperlancar kegiatan masjid (*method*), mesin/sarana-prasarana untuk membantu jalannya program masjid (*machine*), dan juga sosialisasi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*market*), serta cara kerja yang ideal untuk menggabungkan semua unsur (*mechanism*)⁶².

Adapun “Orang” yang dimaksud sebagai pelaksana program harus memiliki kualitas yang mumpuni, seperti: Fisik yang sehat dan giat, mental yang terus belajar, moral yang kuat, memiliki pendidikan

⁶² Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*.

umum yang baik, memiliki satu keahlian khusus, dan memiliki pengalasan yang luas.

Selanjutnya Proses-proses manajemen dan kualitas “orang” yang dipaparkan diatas apabila diarahkan kepada manajemen masjid, maka setidaknya masjid harus memiliki tujuh belas pokok kegiatan, yaitu: *pertama*, memahami Visi, Misi, dan langkah strategis dan program masjid. *Kedua*, manajemen fisik masjid (*Building Management*). *Ketiga*, manajemen ibadah ritual. *Keempat*, manajemen ibadah sosial. *Kelima*, manajemen pendidikan masjid. *Keenam*, manajemen pengajian masjid. *Ketujuh*, manajemen keuangan. *Kedelapan*, manajemen perpustakaan masjid. *Kesembilan*, manajemen anggota jamaah masjid. *Kesepuluh*, manajemen komunikasi di masjid. *Kesebelas*, manajemen ibadah wakaf. *Kedua belas*, manajemen zakat. *Ketiga belas*, manajemen pelatihan qiraah al-Quran dan Qasidah. *Keempat belas*, manajemen pelatihan berorganisasi. *Kelima belas*, manajemen olahraga dan beladiri masjid. *Keenam belas*, manajemen pelatihan komputer. *Ketujuh belas*, manajemen ekonomi Islam⁶³.

Manajemen pendidikan masjid merupakan salah satu dari tujuh belas pokok manajemen yang harus dimiliki masjid, maka dapat dipahami bahwa dalam kaitannya dengan pendidikan, masjid harus

⁶³ *Ibid...* hlm. 20.

memiliki fokus dan target tertentu yang harus dipenuhi guna menciptakan pendidikan yang baik berbasis kepada masjid. Masjid merupakan lembaga penting yang dapat memberikan pelayanan dan menjadi fasilitas bagi masyarakat banyak.

Poin penting *pertama* dari manajemen pendidikan di masjid adalah manajemen pendidikan dan pelatihan ilmu kemasyarakatan bagi pengurus masjid. Ketika para jamaah datang untuk melaksanakan shalat berjamaah, pada dasarnya mereka tidak hanya datang untuk melaksanakan perintah agama, namun juga pada kesempatan tersebut terdapat peluang untuk menambang pengetahuan dan keilmuan agama dari kajian-kajian yang diadakan oleh pengurus masjid, atau bisa dengan cara berdialog antar jamaah dan juga bisa dengan berdiskusi.

Terdapat 5 hal yang diperlukan guna mempengaruhi kesuksesan dalam proses pendidikan, terdiri atas; pendidikan yang mumpuni, peserta didik yang disiplin, lembaga pendidikan yang mapan, materi pendidikan yang tepat, praktis dan pragmatis, serta interaksi yang harmonis antara ke-4 faktor tersebut dengan lingkungan. Dari hasil telaah maka didapatkan bahwa masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengadakan 5 hal tersebut⁶⁴.

⁶⁴ Eman Suherman, *Manajemen...* hlm. 75.

Poin *kedua* adalah pengurus masjid dalam kaitannya dengan program pendidikan berbasis masjid harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anggota jamaah masjid. Untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh jamaah ini, pengurus masjid bisa mengacu kepada tiga aspek sosial, yaitu; bagaimana struktur sosial jamaah, proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Dengan mengacu pada 3 aspek sosial tersebut maka pengurus masjid dapat memahami bagaimana strata sosial jamaah, kemudian dapat mengetahui proses sosial yang dialami oleh jamaah, hingga puncaknya dapat membaca arah perubahan sosial para jamaah⁶⁵.

Pada poin ini, pengurus masjid harus mampu memisahkan kondisi jamaah sebagai peserta didik, lalu membaginya kedalam kelompok-kelompok kecil, guna memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada jamaah umum hendaknya dibedakan dengan yang akan diajarkan kepada jamaah perempuan. Begitu pula harus dibedakan pengajaran pendidikan Islam bagi remaja masjid dan juga bagi anak-anak yang berada di masjid.

Adapun poin *ketiga* adalah pengetahuan dari pengurus masjid terkait kesadaran berpolitik anggota jamaah. Makna kesadaran

⁶⁵ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen* ...hlm. 56.

⁶⁵ *Ibid* ...hlm.19.

berpolitik disini adalah bagaimana keikutsertaan jamaah masjid dalam memikirkan dan berbuat untuk bangsa dan Negara. Hal ini disebabkan dewasa ini banyak orang yang berpikir bahwa sangat tidak baik dan tidak etis jika membicarakan masalah politik di masjid, terlebih karena anggapan bahwa politik itu kotor. Padahal kesadaran berpolitik bagi para anggota jamaah akan memberikan masukan dan tindakan nyata yang baik guna menentukan arah kemajuan bangsa⁶⁶.

Manajemen masjid lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan agama Islam berbasis masjid terdapat pada manajemen pengajian masjid. Pengajian di masjid merupakan salah satu bentuk dakwah Islamiyah yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam menambah pengetahuan anggota jamaah terkait keilmuan Islam. Bukti nyata dari pengaruh tersebut adalah dengan adanya kelompok majelis taklim yang ada di masjid. Pengajian-pengajian yang terdapat di masjid memiliki dampak yang besar dalam membawa perubahan bagi kehidupan anggota jamaah, baik pengajian dengan doktrin keagamaan maupun pengajian dalam kaitan menambah pengetahuan umum. Lebih luas lagi terkadang kelompok pengajian atau majelis taklim dapat membuat satu pembinaan ekonomi bagi anggota pengajian dengan adanya bentuk usaha berupa koperasi. Sehingga dengan hal tersebut

⁶⁶ *Ibid...* hlm. 61-62.

pengajian tak hanya sekedar disimak dan diamalkan, namun juga memberi dampak yang nyata dalam kehidupan jamaah masjid⁶⁷.

Manajemen masjid berikutnya yang memiliki hubungan dengan pengembangan proses pendidikan agama Islam adalah manajemen perpustakaan masjid. Umat Muslim di Indonesia sangat diharuskan untuk gemar membaca, hal ini dikarenakan sangat minimnya budaya literasi di tengah masyarakat Indonesia. Sikap gemar membaca berarti membuka cakrawala pengetahuan dan juga membuka pikiran serta hati untuk mengetahui segala rahasia kehidupan. Dasar teologi dari gerakan membaca adalah terdapat dalam firman Allah pada Surat al-‘Alaq ayat 1-5, yang juga merupakan wahyu pertama bagi umat Islam yang terdapat dalam al-Quran. Dan perintah pertama pada surat tersebut adalah *Iqra'* yang berarti “bacalah”. Oleh karena itu keberadaan perpustakaan masjid memberi peluang yang sangat besar bagi anggota jamaah masjid untuk mengulang pengetahuan yang telah mereka miliki, dan menambah pengetahuan sebagai proses belajar hingga akhir hayat. Oleh sebab itu menjadi kewajiban bagi masjid untuk memfasilitasi pengadaan perpustakaan masjid⁶⁸.

⁶⁷ *Ibid...*hlm. 71-75.

⁶⁸ *Ibid...*hlm. 91-95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dan model deskriptif analisis. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan data yang valid disebabkan peneliti ikut berperan langsung didalamnya⁶⁹.

Adapun Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa didapat melalui prosedur-prosedur statistik⁷⁰. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami sebuah kejadian ataupun fenomena tentang apa saja yang dialami subjek penelitian, motivasi, tindakan. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan juga dokumen resmi lainnya.

Selanjutnya model penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memaparkan secara rinci dan lugas terkait objek yang

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm 26

⁷⁰ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016).

diteliti. Tahapan selanjutnya adalah menganalisa problematika penelitian yang dilaksanakan untuk selanjutnya dipaparkan pada hasil penelitian.⁷¹

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen penelitian survei (*survey research*). Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi melalui kuisisioner, wawancara, atau bisa melalui email maupun telepon⁷². Adapun tujuan paling utama dari penelitian survei adalah menggamabarkan karakteristik dari populasi yang ada. Penelitian survei dapat dipahami juga sebagai suatu penelitian yang disusun secara sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dengan menggunakan kuisisioner ataupun menggunakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur⁷³.

Frankel & Wallen memaparkan 3 karakteristik penelitian survei, yaitu; *pertama*, informasi dikumpulkan dari sekelompok orang agar mendapatkan gambaran aspek dan karakteristik populasi. *Kedua*, teknik yang paling utama dalam mengumpulkan informasi adalah dengan wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan, lalu jawaban dari responden disusun menjadi data penelitian. *Ketiga*, informasi yang telah dikumpulkan menjadi sampel penelitian.

⁷¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 11

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, IV. (Jakarta: Kencana, 2017).

⁷³ *Ibid.*

Selanjutnya data wawancara dapat dilaksanakan melalui beberapa instrumen, yaitu; dengan wawancara secara pribadi (*personal interview*), dengan angket via pos (*mail questionnaire*), dengan telepon (*telephone survey*), dan observasi terkendali (*controlled observation*)⁷⁴.

Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan dokumen, dan sebagainya kemudian dipaparkan sehingga dapat memberikan gambaran kejelasan terhadap kenyataan dan realita yang selanjutnya akan diperjelas sehingga dapat memberikan kejelasan terkait proses pendidikan agama Islam di yang ada di Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo dalam tinjauan manajemen masjid.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo sebagai lokasi penelitian. Masjid ini terletak di dusun Tambakboyo, desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih masjid ini sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti melihat besarnya potensi pendidikan agama Islam yang ada di masjid ini, dan juga masjid ini termasuk masjid dengan manajemen masjid yang bagus yang ada di lamongan.

⁷⁴ *Ibid...*hlm, 49-50

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek atau orang yang diwawancarai guna menggali informasi dan mengumpulkan data penelitian. Data yang terkumpul dari informan merupakan informasi berdasarkan fakta yang nyata. Selain memperoleh data dengan wawancara, data dari informan juga dapat diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi⁷⁵.

Pada penelitian ini, peneliti bekerja secara aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Keterlibatan langsung peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan akan menambah data bagi peneliti guna mengumpulkan berbagai informasi.

Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Proses Pendidikan Agama Islam yang ada di Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo dalam tinjauan manajemen masjid. Selanjutnya Informan atau subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah informan yang dianggap memiliki informasi yang memadai terkait masjid dan proses pendidikan agama Islam di Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo. Adapun informan penelitian yang ditentukan adalah:

1. Pengurus/Takmir Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan, yaitu Ketua Takmir dan Sekretaris Takmir.

⁷⁵ M.B Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

2. Kepala Bidang Pendidikan dan Dakwah
3. Kepala Bidang Remaja Masjid (Remas)
4. Kepala Bidang Jamaah Perempuan

Selanjutnya, hasil pengumpulan sumber data dari takmir masjid dan kepala bidang yang telah ditentukan akan dikembangkan kepada informan-informan lainnya yang dianggap berhubungan guna memperkuat dan juga melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sehingga sumber data yang ada akan berkesinambungan dan menjadi valid.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan Informan, terdapat beberapa kriteria yang dijadikan pertimbangan untuk subjek dijadikan informan penelitian, yaitu⁷⁶:

1. Informan merupakan orang yang mengerti dan memahami sesuatu karena telah terlibat didalamnya secara aktif.
2. Informan masih terlibat aktif dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.
3. Informan mampu memberikan keterangan dengan waktu yang cukup memadai.
4. Informan menyampaikan informasi berdasarkan fakta, terhindar dari penilaian pribadi.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

5. Informan mampu menjawab dan memberikan tanggapan setiap pertanyaan atau permasalahan yang dikaji.

Teknik penentuan informan jika dikaitkan dengan kriteria penentuan informan sebagaimana dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini metode yang tepat untuk digunakan dalam teknik penentuan informan adalah dengan *purposive sampling*, yaitu menghimpun sumber data dengan berbagai pertimbangan, seperti orang yang dijadikan informan merupakan orang yang paling mengetahui, mengerti dan memahami tentang penelitian yang sedang dilaksanakan. Fenomena atau problem yang diteliti benar-benar dikuasai oleh informan, sehingga mampu memberikan keterangan data yang cukup valid.

E. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, penggabungan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi atau yang disebut teknik triangulasi merupakan teknik paling tepat untuk digunakan dalam mengumpulkan data.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Sehingga dalam penelitian ilmiah, hasil pengamatan haruslah berupa fenomena yang riil terjadi⁷⁷.

⁷⁷ Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam fokus penelitian yang sedang dilaksanakan. Sehingga data yang peneliti kumpulkan merupakan hasil nyata dari penemuan yang terjadi di lapangan⁷⁸. Pada observasi partisipatif ini, peneliti mempertegas perannya sebagai partisipan moderat, yaitu peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan, namun disisi lain peneliti berposisi sebagai orang luar.

Kaitannya dengan proses pendidikan agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah:

- a. Keadaan fisik masjid Jami' Al-Muttaqin dan sarana-sarana penunjang pendidikan agama Islam yang ada.
 - b. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di masjid Jami' Al-Muttaqin
 - c. Kegiatan serupa dalam hal pendidikan agama Islam di masjid Jami' al-Muttaqin.
2. Teknik wawancara

Wawancara adalah dialog atau percakapan antara peneliti dengan informan guna menggali data dan informasi. Peneliti akan menjadi *interviewer*,

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

dan informan akan menjadi *interviewee* guna menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti⁷⁹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, yaitu pelaksanaan wawancara dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara lainnya. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan⁸⁰.

Dengan wawancara mendalam, peneliti dapat menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Dalam pelaksanaan wawancara terdapat *key informan*, yaitu informan yang paling memahami terkait penelitian yang dilaksanakan⁸¹. Adapun *key informan* dalam pelaksanaan wawancara ini sebagaimana telah disebutkan diatas adalah, Pengurus/Takmir Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan, yaitu Ketua Takmir dan Sekretaris Takmir, Kepala Bidang Dakwah dan Pendidikan, Kepala Bidang Remaja Masjid, dan Kepala Bidang Jamaah Muslimah.

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode...hlm.320*.

⁸¹ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *JURNAL PURNAMA BERAZAM* 2, no. 2 (2021): 153–171.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data yang berkaitan terhadap fokus penelitian. Metode tersebut digunakan oleh peneliti dengan cara langsung mendatangi obyek penelitian untuk mencatat dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tentang Masjid Jami' Al-Muttaqin dan proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan⁸².

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mencari data berupa catatan-catatan, transkrip, dan dokumen-dokumen terkait yang akan dijadikan bahan penunjang dalam fokus penelitian. Adapun yang perlu di dokumentasikan adalah:

- a. Profil Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo
- b. Proses Pendidikan agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo
- c. Foto-foto kegiatan di Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo

⁸² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data didasarkan pada beberapa kriteria untuk menjamin validitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 kriteria keabsahan data⁸³, yaitu; kredibilitas dengan artian agar data yang diperoleh terjamin kepercayaan dan validitasnya. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan dalam uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi data.

Kriteria keabsahan yang kedua yaitu dependabilitas, yaitu kehati-hatian dari kemungkinan terjadinya salah dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan. Kemudian konfirmabilitas, yaitu menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data dan informasi dengan dukungan materi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif teknik analisis data digunakan pada saat proses pengumpulan data dilaksanakan. Sugiono menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan dan mencari data di lapangan untuk selanjutnya disusun secara sistematis berupa hasil wawancara, dokumentasi atau observasi dan data-data pendukung lainnya.

⁸³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 327.

Sehingga data yang telah terkumpul dan telah disusun secara baik akan mampu memberikan informasi kepada orang banyak⁸⁴.

Menurut Bogdan dan Bikler analisis data kualitatif merupakan kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dan mengorganisir data, selanjutnya dipilih dan diseleksi untuk bisa dikelola menjadi data yang mendukung, mendiskripsikan pola dari data yang terkumpul, dan puncaknya mampu memaparkan hasil analisis data kepada orang lain dengan jelas dan baik⁸⁵.

Adapun pada penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisa data, yaitu menggunakan analisis data Miles dan Huberman, yaitu⁸⁶:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian paling awal dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian di lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara objektif di lapangan.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁸⁶ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992).

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data⁸⁷.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka, dengan kondisi data seperti itu diperlukan oleh peneliti untuk menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

⁸⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

4. Verifikasi Data/Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Dalam penjelasan gambar, berikut teknik analisis data menurut Miles dan Huberman⁸⁸:



Gambar 2. Teknik Analisis data Miles dan Huberman

Gambar diatas merupakan kerjasama interaktif pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Pengumpulan data merupakan bagian paling dasar dan memiliki integral dengan reduksi data. Hasil reduksi data akan memberikan kejelasan data untuk dipilih secara utuh sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya hasil reduksi data akan dilanjutkan dengan proses penyajian data secara jelas dan lugas. Hingga akhirnya mampu memberikan verifikasi dan kesimpulan data yang benar.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo

Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo merupakan salah satu masjid yang terdapat di jalan Raya Tambakboyo, dusun Tambakboyo, desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Desa Takmbakrigadung sendiri memiliki 3 dusun, yaitu dusun Tambakboyo, dusun Tuwiri, dan dusun Pilanggadung. Jumlah total masjid yang ada di dusun tambakboyo adalah dua masjid, yaitu masjid Jami' Al-Muttaqin dan masjid Da'watul Falakh. Adapun jumlah total masjid yang terdapat di desa Tambakrigadung adalah berjumlah 8 masjid⁸⁹, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah dan Letak Masjid di Desa Tambakrigadung Lamongan

No	Nama Masjid	Letak Masjid
1	Masjid Jami' Al-Muttaqin	Dusun Tambakboyo
2	Masjid Da'watul Falakh	Dusun Tambakboyo
3	Masjid Besar Tambora Perumahan Tambora	Dusun Tambakboyo
4	Masjid Al Furqon Muhammadiyah	Dusun Tuwiri

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Desa Tambakrigadung MT di Lamongan, tanggal 20 Agustus 2021.

5	Masjid Muhajirin Muhammadiyah	Dusun Tuwiri
6	Masjid Miftahul Jannah Perumahan Graha Indah	Dusun Tuwiri
7	Masjid Hidayatul Muttaqin Perumahan Graha Indah	Dusun Tuwiri
8	Masjid Fatchun Nadhirin	Dusun Pilanggadung

Ciri khas masjid yang terdapat di desa Tambakrigadung adalah setiap dusun dan perumahan biasanya memiliki 2 masjid, dengan corak amaliyah ibadah dan amaliyah sosial yang berbeda. Hal ini disebabkan 2 masjid yang terdapat di dusun-dusun tersebut biasanya dikelola oleh jamaah dari organisasi Islam tertentu.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo

Masjid Jami' Al-Muttaqin sendiri memiliki sejarah yang unik dalam pendiriannya hingga saat ini. Hal ini tidak terlepas dari perjuangan awal dalam mendirikan masjid hingga perkembangannya saat ini. Masjid Jami' Al-Muttaqin berdiri sekitar tahun 1973-1974. Masjid ini memiliki sejarah yang panjang, mulai dari kebutuhan masyarakat dusun tambakboyo yang dikenal sebagai masyarakat *abangan*, kurangnya nilai kehidupan berbasis

nilai Islam, hingga dusun ini dikenal sebagai basis PKI sebelum adanya masjid⁹⁰.

Seorang sesepuh masjid menyampaikan keadaan beragama masyarakat dusun tambakboyo pada saat tersebut:

“Masyarakat kita dulu tidak mengenal sama sekali ajaran Islam, kita hanya tau bahwa agama kita adalah Islam, tapi semua ibadah dan ajaran dalam Islam tidak ada yang kita kerjakan, kita sangat jauh dari tuntunan agama, karena memang mayoritas masyarakat pada saat itu hanya fokus untuk bertahan hidup saja, jadinya semua permasalahan agama dianggap tidak terlalu penting⁹¹”

Lalu pada tahun 1973 atau 1974, oleh Kemenag kabupaten Lamongan didirikan masjid di dusun Tambakboyo dan diberi nama masjid Jami' Al-Muttaqin untuk kebutuhan spiritual warga di dusun Tambakboyo. Kendala selanjutnya terjadi ketika masjid membutuhkan dana dalam pembangunannya, sehingga sempat mengalami pemberhentian pembangunan. Lalu pada saat itu remaja masjid berinisiatif untuk mengumpulkan dana secara keliling kepada rumah warga meminta sumbangan untuk melanjutkan pendirian masjid. Hingga akhirnya sedikit demi sedikit uang hasil sumbangan warga bisa membantu proses pembangunan masjid kembali⁹².

⁹⁰ Wawancara dengan N, sesepuh Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 24 September 2021.

⁹¹ Wawancara dengan N, sesepuh Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 24 September 2021.

⁹² Wawancara dengan S, Ketua Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 14 Oktober 2021.

Permasalahan berikutnya yang terjadi adalah terkait amaliyah ibadah dan amaliyah sosial yang ada di masjid. Akibat permasalahan ini sempat terjadi konflik internal di kalangan pengurus masjid. Sebagaimana disampaikan oleh wakil ketua takmir:

“Konflik yang terjadi dikarenakan masyarakat kita ini campuran, artinya dalam beberapa masalah ibadah, kita memiliki perbedaan. Nah kasus masjid ini, karena posisi masjidnya adalah masjid Jami’, maka sebagaimana anggapan banyak orang, masjid Jami’ harusnya mengikuti amaliyah yang dilakukan oleh pemerintah, tapi karena masjid kita ini dikelola oleh pengurus dari organisasi M, maka amaliyah dan ibadahnya ada sedikit perbedaan, sehingga keadaan menjadi tidak baik pada saat itu⁹³”

Problem ini akhirnya terselasaikan dengan cara pendirian masjid baru yang dilakukan oleh pengurus yang berafiliasi dengan organisasi N di dusun Tambakboyo yang diberi nama Masjid Da’watul Falakh. Dengan demikian masjid Jami’ Al-Muttaqin hingga saat ini tetap dalam kepengurusan Pimpinan Organisasi Islam M, namun tetap dengan status masjid sebagai masjid Jami’ milik Desa⁹⁴.

⁹³ Wawancara dengan W, Wakil Ketua Takmir Masji Jami’ Al Muttaqin di Lamongan, tanggal 22 Juni 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan MT, Kepala Desa Tambakrigadung di Lamongan, tanggal 20 Agustus 2021.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan atau Manajemen Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan

Teori manajemen masjid yang telah disebutkan sebelumnya telah membahas bahwa terdapat 3 manajemen penting dalam pengelolaan masjid; *pertama*, pengelolaan pembangunan dan pemeliharaan masjid atau disebut *ri'ayatul masjid*. *Kedua*, pengelolaan organisasi dan administrasi masjid atau disebut *idaratul masjid*. *Ketiga*, Pengelolaan program masjid atau disebut *imaratul masjid*⁹⁵.

a. Pengelolaan Pembangunan dan Pemeliharaan Masjid/ *Ri'ayatul Masjid*

Terkait *ri'ayatul masjid*, ada beberapa unsur dalam pembangunan dan pemeliharaan masjid yang harus diperhatikan, yaitu memperjelas status dan kepemilikan tanah tempat masjid berdiri, penataan ruangan masjid, fasilitas utama yang dimiliki masjid, fasilitas pendukung⁹⁶.

Adapun Masjid Jami' Al-Muttaqin kaitannya dengan pembangunan dan pemeliharaan masjid, telah memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan. Masjid Jami' Al-Muttaqin memiliki legalitas yang kuat sebagai masjid milik Pemerintah Desa yang dikelola oleh pengurus-pengurus berdasarkan arahan dari kepala Desa, selanjutnya status kepemilikan tanah ini juga telah jelas dimiliki atas nama

⁹⁵ Maulany, *Panduan pengurus Dewan Masjid Indonesia*.

⁹⁶ Ibid.

pemerintah Desa Tambakrigadung, sehingga tidak boleh ada klaim sepihak dari kelompok manapun⁹⁷.

Fasilitas-fasilitas dan penataan ruangan masjid pun cukup memadai, masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo berada di pinggir jalan utama, namun tetap dekat dengan pemukiman masyarakat, sehingga akses menuju masjid ini sangatlah mudah. Penataan ruangan yang cukup baik serta fasilitas utama berupa ruang jamaah untuk melaksanakan shalat telah memadai. Masjid ini juga menyiapkan tempat shalat bagi jamaah perempuan dan memiliki 2 lantai untuk berjamaah. Memiliki mimbar dan mihrab khusus Imam, ruang muadzin, tempat wudhu dan kamar mandi, serta toilet yang cukup bersih.

Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo juga memiliki fasilitas pendukung berupa ruang pendidikan, ruang istirahat tamu, ruangan khusus remaja masjid, masjid yang ramah dengan anak, Madrasah Diniyah dan TPQ, WIFI untuk akses internet, karpet, ac (*air conditioner*), dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Semua pemaparan tersebut memperjelas bahwa masjid ini telah menjalankan manajemen *ri'ayatul masjid* dengan cukup baik.

⁹⁷ Wawancara dengan MT, Kepala Desa Tambakrigadung di Lamongan, tanggal 20 Agustus 2021.

Takmir masjid memberikan amanah terkait pengelolaan *ri'ayatul masjid* kepada⁹⁸:

- 1) Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan. Dengan tugas kerja:
 - a) Melaksanakan pemeliharaan bangunan masjid dan Madrasah Diniyah dan TPQ
 - b) Melaksanakan pelaksanaan pembangunan masjid
 - c) Mempersiapkan renovasi dan pengembangan masjid dan fisik lembaga pendidikan serta sarananya untuk merespon kebutuhan jamaah dimasa yang akan datang.
- 2) Bidang Perlengkapan dan Kebersihan. Dengan tugas kerja:
 - a) Menjaga kebersihan masjid
 - b) Instalasi listrik, air dan perlengkapannya
 - c) Perlengkapan alas masjid
 - d) Instalasi audio dan perlengkapannya
 - e) Inventarisasi sarana dan prasarana masjid

b. Pengelolaan Organisasi dan Administrasi Masjid/*Idaratul Masjid*.

Pengelolaan masjid berikutnya adalah pengelolaan organisasi dan administrasi masjid atau disebut *idaratul masjid*. Beberapa unsur yang dibutuhkan dalam pengelolaan organisasi dan administrasi masjid diantaranya, mengelola administrasi masjid, memperjelas visi dan misi

⁹⁸ Suharnanik, *AD/ART Pengurus Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin Dusun Tambakboyo* (Lamongan, 2013).

serta tujuan dari keberadaan masjid, membentuk tim formatur pengurus masjid, dan membuat program kerja pengurus masjid, serta mengatur keuangan/pendanaan masjid⁹⁹.

Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo memiliki Visi: "Mewujudkan fungsi masjid dalam memberdayakan/memakmurkan masjid guna meningkatkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat di lingkungan masjid"

Adapun misi dari Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo adalah:

- 1) Menumbuhkan semangat cinta kepada masjid bagi jamaah dan masyarakat sekitar.
- 2) Menyadarkan jamaah dan masyarakat sekitar untuk menjalankan perintah Allah, baik *maghdah* maupun *ghairu maghdah*.
- 3) Menjadikan masjid sebagai pusat sentral kegiatan umat Islam (*Islamic centre*)
- 4) Menjadikan masjid sebagai tempat memperbaiki *Hablum minallah* dan *Hablum minannas*
- 5) Mensejahterakan kehidupan jamaah dan masyarakat sekitar melalui masjid.

⁹⁹ Maulany, *Panduan pengurus Dewan Masjid Indonesia*.

Tentang formatur pengurus masjid, dalam AD/ART nya, terkait kepengurusan masjid, pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo menjelaskan bahwa kepengurusan masjid Jami' Al-Muttaqin diberi nama "Takmir Masjid Jami Al Muttaqin". Asas dan tujuan yang ada di masjid ini adalah berasakan Pancasila dan memiliki tujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam kaitannya dalam pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan masyarakat dalam wadah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta menuju ridha Allah¹⁰⁰.

Keanggotaan dalam kepengurusan takmir masjid Jami' Al-Muttaqin terdiri dari; Anggota inti, yaitu semua pengurus takmir masjid. lalu Anggota biasa, yaitu seluruh jamaah masjid. dan Anggota kehormatan, yaitu tokoh terkemuka Islam yang membantuk dan mengembangkan dakwah Islamiyah¹⁰¹. Adapun pihak lain yang sangat penting guna membantu dalam pengurusan urusan masjid adalah pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pengusaha/*aghniya'* Muslim¹⁰².

Adapun bidang yang diamanahi oleh ketua takmir untuk mengurus tentang *idaratul masjid* adalah¹⁰³:

¹⁰⁰ Suharnanik, *AD/ART Pengurus Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin Dusun Tambakboyo*.

¹⁰¹ Ibid...hlm. 5-6.

¹⁰² Maulany, *Panduan pengurus Dewan Masjid Indonesia*.

¹⁰³ Suharnanik, *AD/ART Pengurus Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin Dusun Tambakboyo*.

- 1) Bidang Administrasi dan Kesekretariatan. Dengan tugas:
 - a) Menertibkan pengelolaan surat menyurat dan arsip organisasi.
 - b) Mempersiapkan registrasi jamaah dan data keluarganya
 - c) Mempersiapkan pembentukan yayasan Masjid Jami' Al-Muttaqin (jika memungkinkan)
 - d) Memberikan informasi kegiatan takmir masjid kepada jamaah
 - e) Mempersiapkan dan melakukan musyawarah jamaah pada akhir masa kepengurusan
 - f) Pembuatan AD/ART
 - g) Melakukan inventaris aset masjid
- 2) Bidang Kebendaharaan
 - a) Membuka rekening di bank syariah
 - b) Menertibkan pengelolaan keuangan organisasi
 - c) Memberikan pelayanan yang professional
 - d) Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan
 - e) Menyusun daftar donator dan infak keliling
- 3) Bidang Humas. Dengan tugas:
 - a) Membangun komunikasi dengan jamaah dan warga sekitar
 - b) Mengajak warga dan jamaah sekitar untuk menjaga keamanan masjid.
 - c) Memahami keadaan sosial para jamaah dan warga sekitar.

Selanjutnya, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin didukung dan dibantu oleh organisasi-organisasi dan juga lembaga pendidikan, yaitu;

- 1) Pimpinan Ranting Organisasi M dusun Tambakboyo
 - 2) Pimpinan Ranting Organisasi A dusun Tambakboyo
 - 3) Pimpinan Ranting Pemuda Organisasi M dusun Tambakboyo
 - 4) Pimpinan Ranting Organisasi NA dusun Tambakboyo
 - 5) Ikatan Pelajar Organisasi M ranting dusun Tambakboyo
 - 6) Remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo
 - 7) Himpunan Anak Masjid (Hamas) Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo
 - 8) Majelis Taklim ibu-ibu jamaah Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo
 - 9) Madrasah Diniyah Nurul Fikri Taman Pendidikan Al-Quran dusun Tambakboyo
 - 10) Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah dusun Tambakboyo
- c. Pengelolaan Program Masjid/ *Imaratul Masjid*.

Unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan program masjid diantaranya adalah, memperjelas fungsi dari masjid, program

memakmurkan kegiatan ibadah *maghdhah*, dan program kemakmuran dan kesejahteraan sosial masyarakat/ *Hablum minannas*¹⁰⁴.

Fungsi masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi 2, yaitu masjid sebagai tempat interaksi umat Islam dengan Allah dalam bentuk Ibadah *maghdhah/ hablum minallah*, dan masjid sebagai tempat interaksi antar sesama manusia/*Hablum minannas*.

Kaitannya dengan ibadah *maghdhah*, pengurus masjid hendaknya memberikan perhatian pada beberapa program, seperti pengelolaan pada pelaksanaan ibadah wajib harian berupa shalat 5 waktu, ibadah mingguan berupa shalat jumat, mengatur khatib dan Imam, dan sesekali mengagendakan amalan-amalan sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah.

Adapun program yang dipersiapkan untuk masyarakat atau jamaah umum adalah pelayanan masyarakat atau jamaah berbasis pada masjid.

Program majelis ta'lim, kegiatan remaja masjid, kegiatan untuk anak-anak di masjid, serta lembaga pendidikan berbasis kepada masjid.

Pada program *imaratul masjid* ini, Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo telah menjalankan fungsi pengelolaannya dengan cukup baik. Pengurus/takmir masjid telah menjadwal para imam yang

¹⁰⁴ Maulany, *Panduan pengurus Dewan Masjid Indonesia*.

bertugas sebagai imam shalat wajib 5 waktu. Selanjutnya pengurus/takmir masjid juga sudah mengorganisir jadwal khatib dan imam shalat jumat dengan bekerjasama dengan pimpinan cabang organisasi M.

Adapun kaitannya dengan program atau fungsi masjid bagi jamaah dan masyarakat, Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo telah memfasilitasi berbagai pelayanan bagi jamaah dan masyarakat. Jamaah masjid kaitannya dengan pelayanan keislaman telah dipersiapkan jadwal-jadwal kajian Islam dengan berbagai materi, seperti Akidah, Akhlak, Tafsir Al-Quran, Syarah Hadis, Sejarah/*tarikh*, Fiqh, dan kajian-kajian yang berkenaan dengan perayaan hari besar Islam (PHBI) serta perayaan hari besar Negara (PHBN).

Pengurus/takmir masjid juga telah memetakan keadaan jamaah dengan cara menyiapkan pengajaran khusus bagi lapisan jamaah, sehingga masjid ini memiliki kajian umum yang bisa diikuti oleh seluruh jamaah, kajian khusus untuk Muslimah/majelis ta'lim, kajian khusus bagi remaja masjid, dan kajian khusus bagi anak-anak masjid.

Pengelolaan selanjutnya pada bidang *imarah* adalah pengadaan lembaga pendidikan bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo telah mempersiapkan beberapa lembaga pendidikan, diantaranya adalah Taman Pendidikan Al-Quran

(TPQ) bernama Nurul Fikri, Madrasah Diniyah Nurul Fikri, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Hidayah¹⁰⁵.

Beberapa bidang yang dibentuk oleh takmir masjid Jami' Al-Muttaqin dalam urusan *imaratul masjid* adalah¹⁰⁶:

1) Bidang Dakwah. Dengan tugas:

- a) Menyelenggarakan aneka bentuk pengajian rutin untuk meningkatkan ketaqwaan jamaah
- b) Pembuatan jadwal Imam/Khotib, Muazin shalat jum'at
- c) Menyelenggarakan kegiatan ibadah, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat idul fitri, shalat idul adha, Ramadhan dan shalat yang lain
- d) Merencanakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

2) Bidang Sosial. Dengan Tugas:

- a) Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial dan mempererat ukhuwah Islamiyah
- b) Mempersiapkan dana musibah untuk jamaah dan kematian untuk umum
- c) Memberi bimbingan dan bantuan ekonomi bagi jamaah yang kurang mampu

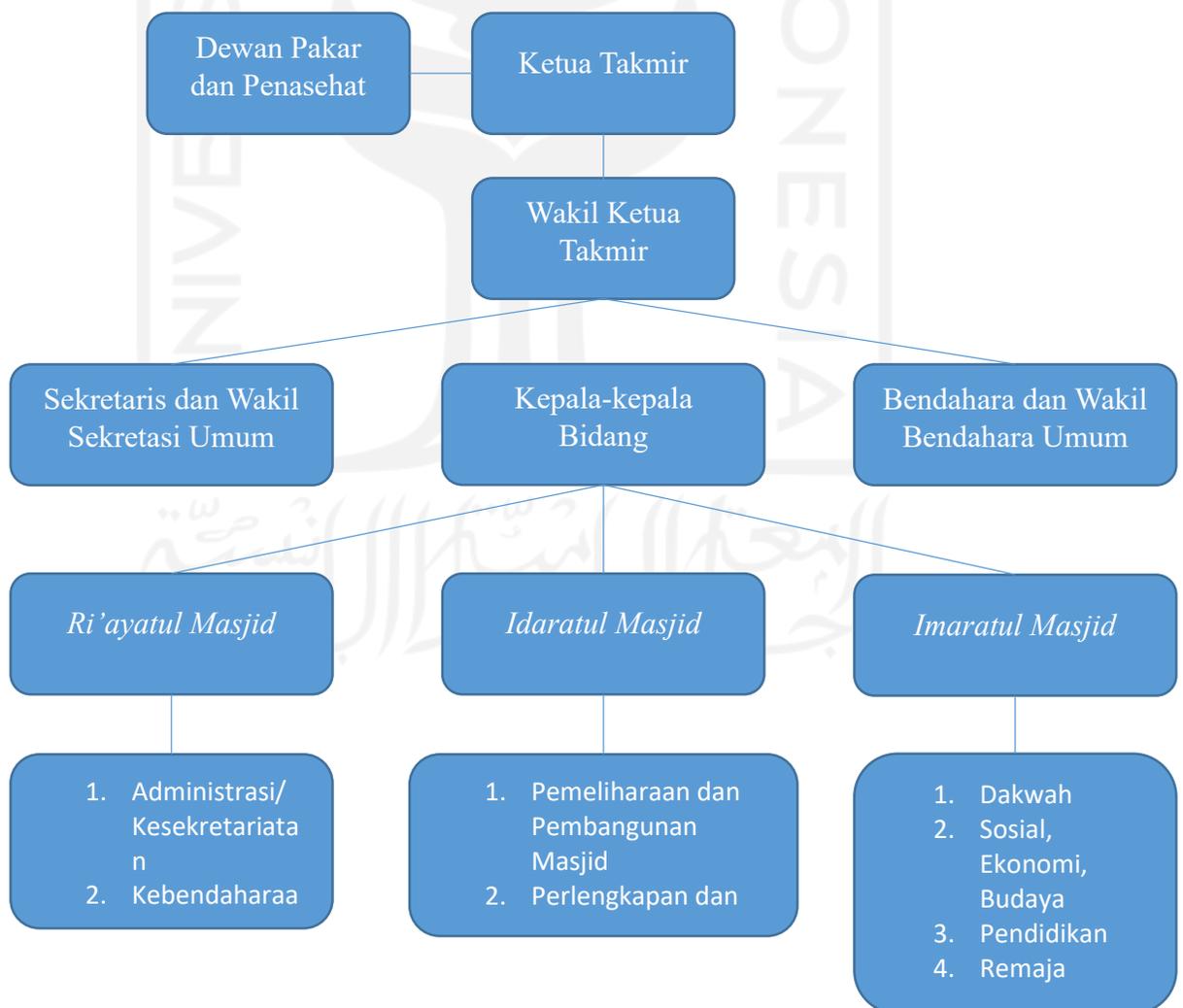
¹⁰⁵ Wawancara dengan M, Kepala Bidang Pendidikan Masjid Jami' Al Muttaqin di Lamongan, pada tanggal 27 Juli 2021.

¹⁰⁶ Suharnanik, *AD/ART Pengurus Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin Dusun Tambakboyo*.

- d) Mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah dan hewan qurban
 - e) Membuat buku tabungan untuk patungan hewan qurban
 - f) Mengadakan training perawatan jenazah
- 3) Bidang Remaja
- a) Mengadakan diklat mubaligh/mubalighat professional
 - b) Seminar kepemudaan dan pemberdayaan fungsi masjid
 - c) Mengadakan festival anak shaleh
 - d) Mengadakan tadabur alam/ studi banding
- 4) Bidang Peranan Wanita
- a) Pelatihan reproduksi perempuan pra dan setelah nikah
 - b) Kajian jamaah putri
 - c) *Public speaking*
 - d) Bedah buku mendidik anak ala Rasulullah saw
- 5) Bidang Pendidikan
- a) Menyelenggarakan pendidikan al-Quran formal bagi anak-anak dan non-formal untuk remaja dan orang tua
 - b) Mendirikan, mengelola, dan mengembangkan perpustakaan masjid
 - c) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan manasik haji bagi santri Madin, dan shalat khusyu bagi jamaah

- d) Pembekalan keorganisasian bagi pengurus takmir masjid Al Muttaqin
- e) Memperbaiki bangunan gedung Madrasah Diniyah
- f) Rasionalisasi kepengurusan Madrasah Diniyah
- g) Mengusahakan kenaikan kesejahteraan guru Madrasah Diniyah secara berkala sesuai kemampuan anggaran

Secara keseluruhan, berikut struktur kepengurusan dan pengelolaan serta kepala bidang di masjid Jami' Al-Muttaqin:



Gambar 2. Struktur Pengurus Masjid jami' Al-Muttaqin

2. Proses Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan.

Pengurus/takmir Masjid Jami' Al-Muttaqin menjadikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu program yang tertulis pada pengelolaan *imaratul masjid*. Agenda kerja terkait pendidikan merupakan tanggung jawab dari bidang dakwah dan pendidikan. Pada bidang kerja Jamaah putri dan remaja masjid juga terdapat fokus pada bidang pendidikan agama Islam yang harus dilaksanakan¹⁰⁷.

Pendidikan agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo oleh pengurus/ takmir masjid dibagi menjadi 4 kelompok. Pengelompokan dilakukan oleh takmir sebagai bagian dari pemetaan kondisi sosial dan jamaah yang ada di masjid. Sangat penting bagi pengurus masjid memahami keadaan jamaah, sehingga dapat menentukan proses pendidikan agama Islam yang tepat bagi jamaah¹⁰⁸.

Hasil pemetaan kondisi sosial jamaah masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin dalam proses pendidikan agama Islam dibagi menjadi 4 kelompok. *Kelompok pertama*, pendidikan agama Islam untuk seluruh jamaah masjid (umum) yang ada di masjid. *Kelompok kedua*,

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*.

pendidikan agama Islam bagi jamaah Muslimah. *Kelompok ketiga*, pendidikan agama Islam untuk remaja masjid (REMAS). *Kelompok keempat*, pendidikan agama Islam bagi himpunan anak-anak masjid (HAMAS). Bentuk pendidikan yang dipersiapkan oleh takmir masjid adalah berupa kajian Islam dan pengadaan lembaga pendidikan.

Berikut pembahasan lebih mendalam terkait proses pendidikan agama Islam terhadap 4 kelompok jamaah Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo:

- a. Proses Pendidikan Agama Islam untuk Seluruh jamaah masjid (umum).

Pendidikan agama Islam untuk seluruh jamaah masjid dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, ataupun bulanan.

Perencanaan (*planning*) kegiatan ini dilaksanakan guna mengorganisir kegiatan jamaah di masjid dan menjadikan masjid lebih produktif

terutama berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam, bentuk kegiatan pendidikan agama Islam bagi jamaah umum adalah berupa kajian-kajian Islam, dan pengajaran atau praktek keilmuan Islam tertentu.

Tahapan selanjutnya adalah penanggung jawab (*organizing*) dalam kegiatan pendidikan agama Islam. Ketua takmir masjid Jami' Al-Muttaqin menyampaikan bahwa:

“Untuk kajian-kajian Islam bagi seluruh jamaah, kita berikan tanggung jawabnya kepada kepala bidang dakwah, mereka bertugas untuk mengatur jadwal kajian, mencari pemateri kajian, kadang-kadang juga kita melaksanakan praktek, seperti pelatihan memandikan jenazah. Kita juga mengadakan pelatihan baca Al-Quran, agar jamaah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar¹⁰⁹”.

Pada proses pelaksanaan (*actuating*), kegiatan pendidikan agama Islam berupa kajian kajian Islam bagi jamaah umum dilaksanakan secara rutin dengan rincian sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam Rutin Dalam Bentuk Kajian

Pendidikan agama Islam rutin dalam bentuk kajian di masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo dilaksanakan dengan waktu harian, mingguan dan juga bulanan. Kajian harian berupa kultum subuh yang dilaksanakan ba'da shalat subuh. Adapun materi kajian yang disampaikan adalah berupa Tafsir Al-Quran menggunakan kitab Tafsir karya Ibnu Katsir, materi Hadis dengan menggunakan kita *Riyadussholihin* dan *Bulughul Maram*, materi

¹⁰⁹ Wawancara dengan S, Ketua Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 14 Oktober 2021.

Tahsin Al-Quran, serta kajian tematik yang berkaitan dengan *fadhailul a'mal*.

Selanjutnya terdapat kajian mingguan, yaitu kajian kajian ahad pagi yang dilaksanakan setiap hari minggu, dengan materi Akhlak, Tafsir, *Sirah/Tarikh*, dan Hadis, serta Fiqih. Kajian setiap malam rabu dengan materi Aqidah, menggunakan kitab *Ushul tsalasah*. Kajian setiap malam kamis dengan materi *Tafhim Al-Quran*.

Adapun kajian bulanan dilaksanakan sebulan sekali, yaitu setiap jumat pertama pada tiap bulannya, dengan materi Akhlak dalam keluarga dan materi sesuai kebutuhan dan kondisi jamaah terkait fenomena yang tengah terjadi atau trending diperbincangkan (tematik).

2) Pendidikan Agama Islam Berupa Kajian Memperingati Hari Besar

Terdapat pula kajian yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti Kajian memperingati Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj, Kajian menyambut tahun baru Islam. Kajian lainnya adalah berkenaan dengan peringatan hari besar Negara (PHBN) seperti kajian dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia.

3) Pendidikan Agama Islam Berupa Kajian Tahunan

Pendidikan agama Islam yang terakhir adalah kajian tahunan, seperti Kajian dan program pendidikan Islam khusus yang dilaksanakan selama bulan suci Ramadhan. Pada bulan ini, pengurus masjid akan mempersiapkan banyak program pendidikan agama Islam bagi jamaah guna memaksimalkan keberkahan di bulan Ramadhan. Selanjutnya takmir masjid juga mengadakan kegiatan Tabligh Akbar dengan mengundang tokoh-tokoh atau penceramah-penceramah terbaik.

Kaitannya dengan materi kajian dan Ketua bidang Dakwah menyampaikan bahwa:

“Kajian-kajian Islam yang kita laksanakan merupakan kebutuhan dari jamaah, kita menyiapkan materi fiqih agar jamaah tau tentang hukum-hukum dalam Islam, materi Aqidah kita persiapkan untuk memperkuat dan memperkokoh keimanan jamaah, materi *sirah/tarikh* kita sampaikan untuk mempertajam khazanah keilmuan jamaah, materi Akhlak untuk memperbaiki sikap dan perbuatan kita sehari-hari, materi Al-Quran dan Hadis untuk mengetahui ajaran Islam, dan materi tematik guna mengupgrade informasi terkini yang sedang terjadi ditengah masyarakat¹¹⁰”

Ketua bidang Dakwah menambahkan:

“Untuk pemateri yang menyampaikan kajian, kita sudah memilih dan mempersiapkannya dengan cukup matang. Kita

¹¹⁰ Wawancara dengan M, Ketua Bidang Dakwah Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 27 Juli 2021.

telah mengetahui latar belakang pendidikannya, kemampuan dalam menyampaikan materi, dan kapabilitas keilmuan yang dimiliki. Sehingga ketika pemateri menyampaikan kajian, akan mendapatkan respon yang baik dari jamaah”

Hasil pengamatan (*controlling*), takmir menyampaikan bahwa kegiatan ini telah menjadi rutinitas yang dilaksanakan oleh pengurus masjid guna memberikan pendidikan agama Islam bagi jamaah dan masyarakat sekitar¹¹¹.

**Tabel 2. Jadwal Pendidikan Agama Islam
Jama'ah Masjid Jami' Al-Muttaqin**

NO	Hari	Waktu Pelaksanaan	Materi	Keterangan
1	Senin	Ba'da Subuh	Fiqih dan Adab Muslim	Dilaksanakan setiap hari Senin setelah pelaksanaan sholat subuh.
2	Selasa	Ba'da Maghrib	Aqidah/Tauhid	Dilaksanakan setiap Selasa malam setelah pelaksanaan shalat maghrib.
3	Rabu	Ba'da Subuh	Fiqh Muamalah	Dilaksanakan setiap selesai sholat Subuh
		Ba'da Maghrib	Tafsir Al-Qur'an	Dilaksanakan setiap selesai pelaksanaan shalat maghrib

¹¹¹ Wawancara dengan S, Ketua Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 14 Oktober 2021.

4	Kamis	-	-	-
5	Jumat	Ba'da Subuh	Fiqh Kontemporer dan Tematik	Dilaksanakan setiap selesai sholat subuh
		Ba'da Maghrib	Tahsin dan Tafhim Al-Qur'an	Khusus muslimah
		Ba'da Isya	Tahsin dan Tafhim Al-Qur'an	Khusus Remaja Masjid
6	Sabtu	Ba'da Isya	Muhadharah	Dilaksanakan oleh dan khusus Remaja Masjid
7	Ahad	Ba'da Subuh	<ul style="list-style-type: none"> - Tematik - Hadis - Tafsir - Aqidah - Tematik 	Dilaksanakan setiap Ahad dengan 5 pemateri berbeda dan disusun sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh takmir

Adapun pemaparan atau penjelasan yang dibahas pada pendikan

Islam dengan materi Fiqih adalah seputar permasalahan fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah membahas penjelasan tentang fiqih bersuci dan fiqih shalat. Sedangkan untuk fiqih muamalah, yang dibahas adalah materi yang sering dilakukan oleh jamaah masjid. Seperti fiqih jual beli dan utang piutang.

Untuk materi Aqidah/tauhid, penjelasan yang disampaikan oleh pemateri menggunakan kitab *Ushul ats-Tsalatsah* yang ditulis oleh

Syeikh Shalih Fauzan bin Fauzan Al Fauzan. Penjelasannya meliputi mengenal Allah, mengenal Rasul, dan mengenal agama Islam berdasarkan dalil.

Pendidikan agama Islam dalam bidang tafsir Al-Quran yang dilaksanakan di masjid Jami' Al-Muttaqin menggunakan kitab rujukan Tafsir karya Ibnu Katsir. Pemaparan materi kajian dimulai dari Juz 30 dalam Al-Quran. Selanjutnya terdapat pula materi kajian berupa fiqh kontemporer, yaitu materi kajian Islam yang mengajarkan jamaah tentang fiqh-fiqh masa kini seperti fiqh kebencanaan, fiqh teknologi, fiqh media sosial, dan sebagainya.

Pendidikan agama Islam pada kajian tematik merupakan materi kajian yang membahas terkait isu terkini yang terjadi ditengah kehidupan umat Islam baik secara umum maupun global. Kajian ini juga sering mengangkat tema kebangsaan yang tengah menjadi isu penting di Indonesia. Kajian tematik juga membahas tentang isu yang terjadi pada saat tertentu, seperti ketika bulan Muharram, Rabiul Awwal, Ramadhan, dan Syawal.

Pendidikan agama Islam dengan materi hadis menggunakan rujukan kitab Riyadushshalihin karangan Imam An-Nawawi. Materi yang disampaikan dengan cara runtut sesuai dengan isi kitab yang digunakan. Selanjutnya untuk pendidikan agama Islam pada materi

Tahsin dan Tafhim Al-Quran yaitu dilaksanakan dengan cara membenarkan bacaan Al-Quran jamaah, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman dasar tentang ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca.

Pendidikan agama Islam dengan materi Muhadharah dilaksanakan khusus oleh remaja masjid sebagai wadah bagi remaja masjid untuk membiasakan diri tampil di publik atau *public speaking*. Materi ini akan membiasakan remaja masjid sebagai kader yang selanjutnya mampu dan siap mengemban amanah untuk berdakwah.

b. Proses pendidikan Agama Islam untuk Jamaah Muslimah/Majelis Ta'lim.

Pendidikan agama Islam bagi jamaah Muslimah juga merupakan salah satu program masjid yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo. Kajian khusus muslimah atau disebut majelis ta'lim ini direncanakan (*planning*) oleh takmir masjid agar para muslimah mendapatkan kesempatan tersendiri untuk belajar beberapa pendidikan agama Islam khusus bagi perempuan.

Ketua bidang perempuan menyampaikan:

“Awalnya kondisi kampung kita itu masih belum ada kajian khusus, kami merasa perlu untuk mengadakan kajian, karena khususnya sebagai seorang ibu ini harus faham betul terutama tentang agama, karena wanita ini sangat berperan dalam pembentukan generasi

kepada anak-anaknya, bagaimana seorang ibu harus memahami dan mengajarkan kepada anak-anaknya tentang ilmu agama¹¹²”.

Dalam kegiatan ini, takmir menjadikan ketua Bidang Perempuan sebagai penanggung jawab (*organizing*). Kajian jamaah Muslimah/majelis ta’lim di Masjid Jami’ Al-Muttaqin dilaksanakan (*actuating*) secara rutin sebanyak 2 kali dalam seminggu, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam Berupa Kajian Fiqih Wanita Khusus Muslimah

Kajian Islam ini dilaksanakan setiap malam Sabtu. Merupakan pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada jamaah Muslimah dengan materi tentang Fiqih Wanita. Pada proses pendidikan ini, jamaah Muslimah akan diajarkan dan diberikan pendidikan terkait hukum-hukum seputar perempuan dalam pandangan Islam.

2) Pendidikan Agama Islam berupa Kajian Tahsin Al-Quran Khusus Muslimah

Kajian Tahsin Al-Quran khusus Muslimah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, ba’da shalat subuh. Pada proses pendidikan Islam ini, para jamaah perempuan akan diajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

¹¹² Wawancara dengan S, Ketua Bidang Perempuan Masjid Jami’ al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 26 November 2021.

Terkait pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam bagi Jamaah Muslimah/majelis ta'lim ini, ketua bidang perempuan pengurus Masjid Jami' Al-Muttaqin menyampaikan bahwa:

“Pendidikan Islam khusus bagi Muslimah ini menjadi salah satu kegiatan paling penting di Masjid. Karena kaum perempuan juga membutuhkan ruang khusus dan tersendiri untuk belajar tentang Islam, khususnya terkait hukum-hukum seputar perempuan. Jika jamaah perempuan tidak diberikan kesempatan seperti ini, maka jamaah perempuan akan tertinggal dan tidak banyak mendapatkan ilmu, maka dengan adanya wadah seperti ini, jamaah perempuan akan lebih percaya diri untuk belajar tentang Islam¹¹³”

Adapun materi pendidikan dan penyampai materi, ketua bidang perempuan masjid Jami' Al muttaqin menyampaikan:

“Untuk materi tentunya kita fleksibel aja, mengikuti isi kitab yang diajarkan oleh pemateri, namun kadangkala ada diskusi mendadak yang disampaikan jamaah terkait permasalahan tertentu. Dan untuk pemateri, kita juga mengusahakan dari perempuan, agar lebih nyaman ketika belajar. Adapun untuk kajian *tahsinul Quran* kita bisa belajar dari ustadz atau dari laki-laki¹¹⁴”

Tabel 3. Jadwal Pendidikan Agama Islam Jamaah Perempuan

NO	Hari	Waktu Pelaksanaan	Materi
1	Jumat pertama	Ba'da Maghrib	Tahsin dan Tafhim Al-Qur'an
2	Jumat kedua	Ba'da Isya	Kajian Fiqh Wanita
3	Jumat ketiga	Ba'da Maghrib	Tahsin dan Tafhim Al-Quran
4	Jumat keempat	Ba'da Isya	Kajian Fiqh Wanita

¹¹³ Wawancara dengan S, Ketua Bidang Perempuan Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 26 November 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan S, Ketua Bidang Perempuan Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 26 November 2021.

Jamaah Muslimah/majelis ta'lim masjid Jami' Al-Muttaqin, selain mengikuti proses pendidikan agama Islam yang diadakan oleh pengurus masjid, juga terlibat aktif dalam pendidikan Islam yang diadakan oleh Organisasi A dan NA yang ada di Lamongan.

c. Proses Pendidikan Agama Islam untuk Remaja Masjid (REMAS)

Kemajuan sains dan teknologi mampu menghadirkan kemudahan dan keleluasaan dalam hidup. Namun dibalik kemajuan yang tidak terbendung tersebut, apabila tidak difilter dengan baik, maka akan mendatangkan malapetaka dan kehancura, terutama bagi generasi muda¹¹⁵.

Keadaan demikian lantas menyadarkan pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo untuk menjaga, mencetak, dan mempersiapkan generasi muda Islam yang mampu menjaga nilai-nilai ajaran Islam pada saat ini.

Perencanaan (*planning*) tersebut dilaksanakan dengan cara membentuk kepala bidang remaja masjid, untuk ikut serta berjuang dalam memakmurkan masjid. Tujuan dari adanya pengurus remaja masjid adalah agar generasi muda Islam yang berada di dusun Tambakboyo mampu menjaga ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

¹¹⁵ Hery Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, 1 ed. (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014).

Selanjutnya takmir membebaskan pelaksanaan (*organizing*) terkait kegiatan remaja masjid kepada kepala bidang yang telah ditetapkan. Lalu pengurus dari bidang remaja masjid akan membuat program-program atau kegiatan-kegiatan yang mereka butuhkan. Peran remaja masjid ini sangat dibutuhkan dan harus dilibatkan dalam kepengurusan masjid guna menjaga semangat beragama generasi muda¹¹⁶.

Proses pendidikan agama Islam bagi remaja masjid dapat dilaksanakan dengan cara mendata jumlah remaja, memahami kondisi sosial mereka, merekrut sebagai aktivis masjid, memberikan kesempatan dan wadah bagi mereka untuk berkembang¹¹⁷.

Adapun pendidikan agama Islam yang dilaksanakan (*actuating*) oleh remaja masjid Jami' Al-Muttaqin adalah:

1) Pendidikan Agama Islam Berupa Kajian Rutin Remaja Masjid

Kajian Islam yang dilaksanakan oleh remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin dilaksanakan setiap malam sabtu dengan materi *Tahsin* dan *Tafhim Al-Quran*. Selanjutnya kegiatan *Muhadharah*, yaitu kegiatan pelatihan untuk berceramah yang dilaksanakan pada setiap malam minggu.

¹¹⁶ Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*, 1 ed. (Jakarta: Khairu Ummah, 2020).

¹¹⁷ Ibid.

Terkait hal ini, Ketua Remaja Masjid menyampaikan bahwa:

“Kita remaja masjid lebih suka belajar tentang Islam secara khusus, kami biasanya suka bosan dan kurang tertarik dengan kajian-kajian umum yang dilaksanakan di masjid, makanya kami membuat agenda kajian sendiri dengan materi yang dianggap penting oleh generasi muda¹¹⁸”

**Tabel 4. Jadwal Pendidikan Agama Islam Rutin
Remaja Masjid**

NO	Hari	Waktu Pelaksanaan	Materi
1	Jumat	Ba'da Isya	Tahsin dan Tafhim Al-Qur'an
2	Sabtu	Ba'da Isya	Muhadhoroh

2) Kerjasama dengan Komunitas Dakwah Lamongan

Pendidikan agama Islam selanjutnya yang dilakukan oleh remaja masjid Jami' Al-Muttaqin adalah menjalin kerjasama dengan komunitas dakwah yang ada di Lamongan. Ketua remaja masjid menyampaikan:

“Kerjasama dengan komunitas dakwah untuk menambah relasi dan menjalin ukhuwah antar sesama. Kemudian dari kerjasama ini juga kami bisa mendapatkan referensi terkait ustadz-ustadz yang menarik untuk bisa mengisi kajian Islam di masjid kami”

Berbagai macam kegiatan pendidikan Islam dilakukan dalam kerjasama ini, seperti pelaksanaan kajian memperingati momen

¹¹⁸ Wawancara dengan E, Ketua Bidang Remaja Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 25 Desember 2021.

tertentu, contohnya kajian Islam terkait Valentine Days, Kajian Islam tentang tahun barus masehi dan sebagainya. Selain bekerjasama dalam pendidikan agama Islam, remaja masjid juga ikut aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, seperti aksi sosial, relawan, dan sebagainya.

3. Kegiatan Outdoor Remaja Masjid

Pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh remaja masjid tidak hanya dilaksanakan di area masjid saja. Namun bisa dilaksanakan diluar masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti, futsal, *rihlah*, ataupun mendaki gunung. Ketua remaja masjid menyampaikan:

“Pendidikan Islam bagi remaja tidak dibatasi oleh tembok masjid. Bagi remaja, belajar bisa dimana saja, kami bisa belajar di lapangan, di gunung, ketika *rihlah* atau hal lainnya. Dikarenakan remaja itu mudah merasa bosan, maka kami harus diberikan kebebasan, tapi kami tidak lupa dengan inti kegiatan, yaitu belajar tentang Islam¹¹⁹”.

Terkait semua kegiatan remaja masjid, ketua takmir masjid

Jami' Al-Muttaqin memberikan *controlling* dengan menyampaikan:

“Kita setuju bahwa adek-adek remaja masjid tidak mau diikat atau dikekang, maka kita berikan mereka kebebasan, selama yang dilakukan hal yang baik, maka kami pengurus masjid akan selalu memberikan support kepada mereka¹²⁰”

¹¹⁹ Wawancara dengan E, Ketua Bidang Remaja Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 25 Desember 2021.

¹²⁰ Wawancara dengan S, Ketua Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 14 Oktober 2021.

Selain aktif sebagai remaja masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo, remaja masjid ini juga ikut aktif dalam organisasi pelajar dan organisasi dari organisasi M yang ada di Lamongan.

- d. Proses Pendidikan Agama Islam untuk Himpunan Anak-anak Masjid (Hamam).

Perencanaan pendidikan (*planning*) yang digagas oleh takmir masjid terkait anak-anak masjid adalah menyiapkan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah pengawasan masjid. Oleh karenanya pengurus masjid menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak masjid berupa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Fikri dan Madrasah Diniyah Nurul Fikri.

Pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan (*organizing*) dan membantu program pendidikan ini adalah kepala bidang pendidikan. Kepala bidang pendidikan selanjutnya membentuk pengurus yang akan mengurus serta mengajar di TPQ dan Madrasah diniyah Nurul Fikri.

Terkait materi pendidikan dan juga pelaksanaan pendidikan, kepala Madrasah Diniyah Nurul Fikri menyampaikan:

“Fokus pendidikan dari TPQ Nurul Fikri adalah mengenalkan dan mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran sedini mungkin. Materi kita berfokus kepada Al-Quran dan ilmu penunjangnya, makanya murid TPA kita banyak yang masih kecil-kecil. Kita menerima santri TPQ mulai dari jenjang pendidikan TK sampai siswa kelas 6 sekolah dasar. Adapun fokus dari Madrasah Diniyah Nurul Fikri adalah kita ingin supaya anak-anak bisa mengenal ajaran Islam. Belajar tauhid, akhlak, adab,

sopan santun, menghafal Al-Quran dan Hadis, sejarah Islam, dan ilmu agama Islam lainnya. Santri yang kita terima untuk Madrasah Diniyah mulai dari kelas 3 SD sampai kelas 6 SD. Mereka belajar di Madrasah Diniyah untuk menambah keilmuan Islam yang mereka dapatkan di sekolah¹²¹”.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah diatas, dapat disimpulkan bahwa fokus pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada anak-anak masjid adalah terkait membaca Al-Quran dan pengenalan ajaran-ajaran Islam yang paling mendasar.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar di Madrasah Diniyah dilaksanakan pada setiap hari senin-jumat pada pukul 14.00-15.30 WIB, dan TPQ Nurul Fikri dilaksanakan setiap hari senin-jumat, dimulai dari pukul 15.30 WIB hingga pukul 17.00 WIB.

Selain mengajarkan pendidikan Islam, anak-anak juga akan diberikan tambahan wawasan pendidikan Islam dengan cara mengundang *story teller* guna menceritakan kisah-kisah Islam. Anak-anak juga akan diajak bermain untuk menjaga semangat belajar mereka.

Terdapat satu lembaga pendidikan lagi yang dimiliki oleh Masjid Jami' Al-Muttaqin, yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Hidayah. Namun peneliti tidak memaparkan data terkait aktivitas

¹²¹ Wawancara dengan Z, Kepala Madrasah Diniyah dan TPA Nurul Fikri di Lamongan, tanggal 27 Juli 2021.

pendidikan agama Islam pada pondok ini, dikarenakan pondok pesantren ini baru dibangun dan diresmikan.

Tabel 5. Materi Pendidikan Agama Islam Anak-anak Masjid di TPQ Nurul Fikri dan Madin Nurul Fikri

NO	Materi Ajar TPQ	Materi Ajar Madin
1	Baca Al-Qur'an	Al-Qur'an
2	Tulis Al-Qur'an	Hadis
3	Hafalan Sholat	Aqidah
4	Hafalan Surat Pendek	Akhlak
5	Hafalan Ayat Pilihan	Tarikh
6	Bahasa Arab	Bahasa Arab
7	Hafalan Hadis	Fiqh

3. Hasil Analisis Proses Pendidikan Agama Islam Di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan.

Berdasarkan pemaparan proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan diatas. dapat dianalisa bahwa proses pendidikan agama Islam yang disediakan dan dipersiapkan oleh pengurus masjid untuk kebutuhan pendidikan Islam jamaah sangat mumpuni.

Takmir masjid mampu menyediakan layanan pendidikan berdasarkan pemetaan kondisi jamaah, baik ekonomi, sosial dan juga pemahaman. Masjid Jami' Al-Muttaqin mampu menjamin pendidikan agama Islam yang baik bagi jamaah secara umum, jamaah khusus perempuan, khusus remaja masjid, dan untuk anak-anak masjid.

Jamaah mampu merasakan dampak yang cukup besar dari keberadaan masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah secara ritual, namun masjid mampu menjadi tempat sekaligus lembaga pendidikan yang melayani jamaah dalam kebutuhan mereka untuk mendapatkan pendidikan agama Islam.

Hasil analisis penelitian juga ditemukan bahwa masjid masa kini harus memiliki fungsi sebagai *Baitullah*, *Bait at-tarbiyah*, *bait ad-da'wah*, *bait al-mal*, dan *bait al-mu'amalah*¹²², maka dapat dianalisa bahwa masjid Jami' Al-Muttaqin telah memenuhi semua kriteria sebagai masjid masa kini dengan fungsi masjid sebagai rumah pendidikan, rumah ibadah, rumah dakwah, rumah yang mengatur masalah keuangan umat, dan sebagai rumah yang mengatur permasalahan kehidupan jamaah.

Selanjutnya, pada tahap analisis ini, jika dikaitkan dengan fungsi terakhir dari manajemen masjid yaitu *controlling*, yang merupakan tahapan

¹²² Kusnadi Ikhwan, *Strategi Memakmurkan Masjid (Kupas Tuntas Strategi Takmir, Jamaah, Layanan, Dana, & Manajemen Masjid)* (Jawa tengah: Hudan Media Utama, 2021).

mengamati pelaksanaan proses pendidikan agama Islam yang ada di masjid, untuk selanjutnya menilai kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang telah dirumuskan¹²³, maka dapat ditemukan bahwa terkait proses pendidikan agama Islam di masjid, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut:

a. Faktor-Faktor Pendukung

1) Perumusan dan perencanaan dilaksanakan secara terorganisir.

Yaitu dalam merencanakan poses pendidikan Islam, pengurus masjid akan merumuskan secara musyawarah guna menilai dan melihat manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

2) Respon jamaah yang cukup antusias.

Semua kegiatan pendidikan Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin mendapatkan respon yang cukup baik dari jamaah masjid. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dari jamaah masjid yang mampu dipenuhi oleh pengurus masjid terkait pendidikan agama Islam.

3) Sarana dan Prasarana yang memadai.

Masjid Jami' Al-Muttaqin kaitannya dengan pelaksanaan proses pendidikan Islam telah mampu menyiapkan sarana dan prasarana yang baik. Lembaga pendidikan berupa TPA dan Madrasah Diniyah

¹²³ Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*.

telah disiapkan menyerupai sekolah umum, sehingga semangat belajar para santri sangat tinggi. Begitu pula sarana dan prasarana yang ada di masjid, untuk melaksanakan berbagai jenis kajian, masjid ini telah mampu memenuhi kebutuhan dari pemateri dan juga jamaah masjid.

4) Pendanaan.

Terkait pendanaan, ketua takmir masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo menyampaikan:

“Setelah melaksanakan studi banding ke masjid Jogokaryan Yogyakarta, kami pengurus masjid dan jamaah mengambil satu konsep pendanaan dari masjid Jogokaryan, yaitu JAMAAH MANDIRI. Konsep ini mengajarkan kemandirian jamaah masjid dalam urusan pendanaan segala kebutuhan masjid, termasuk kebutuhan pelaksanaan proses pendidikan. Sehingga masjid kita, apapun kegiatannya, berapapun dana yang dibutuhkan, pasti akan dibantu oleh jamaah¹²⁴”

Dari penjelasan ketua takmir ini dapat disimpulkan bahwa masjid Jami' Al-Muttaqin kaitannya dengan pendanaan, senantiasa tercukupi, sehingga dalam pelaksanaan proses pendidikan pun akan mudah dilakukan.

¹²⁴ Wawancara dengan S, Ketua Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin di Lamongan, tanggal 14 Oktober 2021.

b. Faktor-Faktor Penghambat

1) Konflik Internal

Hasil pengamatan dari peneliti menemukan bahwa, masih ada konflik internal dalam tubuh kepengurusan Takmir Masjid Jami' Al-Muttaqin. Contoh konflik yang terjadi adalah sesama pengurus yang berbeda pendapat hingga berdampak pada pelaksanaan proses pendidikan agama Islam.

Contoh lainnya perbedaan pendapat antara pengurus masjid dengan remaja masjid, yang berdampak pada tumbuhnya sifat enggan dari remaja masjid untuk kembali aktif memakmurkan masjid.

2) Penentuan dan Pemilihan Pemateri Kajian Serta Metode dalam Menyampaikan Materi.

Keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan Islam sangat bergantung pada proses atau metode yang digunakan serta pemateri yang dipilih. Ragam metode pendidikan yang disampaikan tentunya akan membuat jamaah masjid semakin tertarik untuk belajar. Jika hanya menggunakan satu metode saja, maka akan menimbulkan kebosanan.

Problematika yang peneliti temukan kaitannya dengan metode dan penyampaian materi pendidikan agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin adalah, masih ada para pemateri kajian yang tumpang tindih dalam penyampaian materi, yaitu menyampaikan materi yang sama kepada jamaah.

Kepala Bidang Dakwah menyampaikan:

“Kendala lainnya adalah terkadang beberapa ustadz yang kita undang untuk mengisi kajian sering menyampaikan materi yang sama dengan ustadz yang lain”

Selanjutnya kebanyakan pemateri hanya mengandalkan metode ceramah saja, sehingga menimbulkan kebosanan. Padahal fasilitas yang disiapkan oleh pengurus Masjid Al-Muttaqin sudah sangat memadai, seperti penyediaan laptop dan LCD projector untuk memaparkan materi.

Kendala lainnya adalah pemateri yang menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh jamaah. Pada poin ini kesalahan terletak pada pengurus masjid yang tidak menyampaikan kepada pemateri terkait strata sosial dan pendidikan jamaah. Sehingga terkadang sebagian jamaah tidak memahami inti pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh pemateri.

3) Perpustakaan Masjid yang belum memadai.

Salah satu faktor penghambat terbesar yang peneliti temukan pada pelaksanaan proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin adalah fasilitas perpustakaan masjid yang belum memadai dan terurus. Masjid tidak memiliki perpustakaan yang layak dan ramah jamaah serta tidak memiliki buku-buku penunjang pendidikan Islam yang memadai.

Proses pendidikan agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakbyo dalam tinjauan manajemen telah berjalan cukup baik, hanya saja ada beberapa evaluasi yang harus dipelajari, guna memperbaiki kekurangan ataupun kesalahan yang ada. Adapun proses yang telah berjalan cukup baik, harus bisa dikembangkan agar menjadi lebih menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan/manajemen masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan telah sesuai dengan basis manajemen masjid. Aspek kepengurusan, perencanaan kegiatan, program dan pelaksanaan kegiatan, serta pembagian tugas telah sesuai dengan manajemen masjid. Manajemen *ri'ayatul masjid*, *idaratul masjid*, dan *Imaratul masjid* telah diterapkan dan dilaksanakan oleh pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin.
2. Proses pendidikan agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo lamongan telah sesuai dengan basis manajemen masjid, yaitu Perencanaan tentang pendidikan, pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program, pelaksanaan berdasarkan kebutuhan jamaah, serta evaluasi telah dipenuhi pada pelaksanaan proses pendidikan agama Islam.
3. Hasil analisi terkait proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan ditemukan bahwa masjid ini mampu menyediakan layanan pendidikan agama Islam yang cukup baik bagi setiap lapisan jamaah. Selanjutnya dalam analisis juga ditemukan pula faktor-faktor pendukung proses pendidikan agama Islam yaitu rencana yang terorganisir, respon jamaah yang cukup baik, sarana dan prasarana yang memadai, dan pendanaan yang tercukupi. Adapun faktor-faktor

penghambat proses pendidikan agama Islam adalah konflik internal, permasalahan pada materi, penyampai materi, dan metode dalam menyampaikan materi, serta perpustakaan masjid yang belum tersedia.

B. Temuan Baru

Temuan baru pada penelitian ini adalah pengurus masjid Jami' Al-Muttaqin pada proses pendidikan agama Islam telah memetakan keadaan sosial dan kondisi jamaah. Sehingga kehadiran masjid mampu menjawab kebutuhan jamaah terkait pelaksanaan proses pendidikan agama Islam. Selanjutnya masjid ini juga telah memenuhi syarat menjadi masjid kekinian dengan fungsi masjid *baitullah*, *bait at-tarbiyah*, *bait ad-da'wah*, *bait al-mal*, dan *bait al-mu'amalah*.

C. Saran

Rekomendasi yang peneliti sampaikan terkait proses pendidikan agama Islam berbasis manajemen masjid di Masjid Jami' Al-Muttaqin adalah masjid hendaknya lebih rapi dalam urusan administrasi, karena beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti ternyata tidak terpenuhi.

Selanjutnya pengurus masjid hendaknya memperhatikan fasilitas perpustakaan masjid guna membantu dan mempermudah jamaah untuk memperoleh pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Ilman, dan Ahmad Sopyan. "ANALISIS PENGGUNAAN FASILITAS MASJID DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor)." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022)
- Aminah, Nina. "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *JURNAL TARBIYA* 1, no. 1 (2015)
- Amiruddin, Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Anggraini, Fina Surya. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019)
- Anwar, Rosyida Nurul, Linda Ayu Wardani, Umiatik Vitriana, E-mail Address, Rosyida Nurul Anwar, Linda Ayu Wardani, dan Umiatik Vitriana. "Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun." *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019)
- Badudu, JS, dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Basri, Hasan, dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. II. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Bungin, M.B. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Farhan, Fachmi, Nurwadjah, dan Andewi Suhartini. "MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL." *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*

14, no. 1 (2022)

Fauzi, Rafi, Arif Rahman, dan Herman. "Optimalisasi Pelayanan Masjid dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. April (2019)

Handayani, Soewarno. *Pengantar Studi dan Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung, 1988.

Hasanah, Isma, M Wildan Yahya, dan Arifin Syatibi. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Membangun Umat." *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2017)

Hentika, Niko Pahlevi, dan Andhika Wahyudiono. "PERAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI DALAM REVITALISASI MANAJEMEN MASJID DI WILAYAH BANYUWANGI." *Jurnal MD* 4, no. 1 (2018)

Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.

Ikhwani, Kusnadi. *Strategi Memakmurkan Masjid (Kupas Tuntas Strategi Takmir, Jamaah, Layanan, Dana, & Manajemen Masjid)*. Jawa tengah: Hudan Media Utama, 2021.

Ismatul Izzah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani." *Pedagogik : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018)

Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.

Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. II. Yogyakarta: Teras, 2014.

Latif, Muhammad Tasmin. "Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 4, no. 2 (2020)

Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragau Tenrigau, dan Didiharyono D.

“MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN REMAJA MASJID DI KOTA PALOPO.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018)

Marimba, Ahmad Daeng. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. VII. Bandung: Al Ma'arif, 1989.

Maulana, Alden Aditia, Edi Suresman, dan Agus Fakhruddin. “PERAN MASJID AL FURQAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.” *Taklim* 19, no. 1 (2021)

Maulany, H.R. *Panduan pengurus DEWAN MASJID INDONESIA*. Bandung: Kakita Mandiri, 2015.

Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mubarak, Ramdanil. “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara.” *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020)

Mukarromah, Sofiatul, Khoirul Asyifak, dan Zuhkhriyan Zakaria. “Peran Takmir Masjid Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang.” *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume* 7, no. 5 (2022)

Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Nurdiansyah, Fajar, dan Henhen Siti Rugoyah. “STRATEGI BRANDING BANDUNG GIRI GAHANA GOLF SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19.” *JURNAL PURNAMA BERAZAM* 2, no. 2 (2021)

- Qadaruddin, Muhammad, Ramli, dan Nurlaela Yuliasri. "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare." *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 10, no. December 2019 (2020)
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, Mulyadi. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Tajid & Terjemah*. 10 ed. Bandung: CV Diponegoro, 2014.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Sandra, Rony, Yofa Zebua, dan Neneng Nurjannah. "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020)
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sucipto, Hery. *MEMAMKMURKAN MASJID BERSAMA JK*. 1 ed. Jakarta: Grafindo Books Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharnanik. *AD/ART Pengurus Takmir Masjid Jami' al-Muttaqin Dusun Tambakboyo*. Lamongan, 2013.
- Suherman, E. "Dinamika Masyarakat Jepang dari Masa Edo hingga Pasca Perang Dunia II." *Humaniora* 16, no. 2 (2004): 205.

- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi, dan Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. 1 ed. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Sutarmadi, Ahmad. *Manajemen Masjid Kontemporer*. 1 ed. Jakarta Timur: Media Bangsa, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Taufiq H, Mochamad Rifqi. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. September (2020)
- Terry, George R, dan Leslie. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Walalayo, Sadila Salma. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AKTIVITAS REMAJA MASJID IMAM RIJALI IAIN AMBON." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (2019)
- Wibowo, Hari Santoso. "Manajemen fasilitas di ruang utama masjid al falah surabaya." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. July 2020 (2021)
- Yani, Ahmad. *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*. 1 ed. Jakarta: Khairu Ummah, 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. IV. Jakarta: Kencana, 2017.

Zakiyudin, Ais. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 219/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/X/2021

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

1. Kepala Desa Tambakrigadung
2. Kepala Dusun Tambakboyo
3. Takmir Masjid Jami' Al Muttaqin Dusun Tambakboyo

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Fajar Al Mahmudi
Nim : 20913084
Konsentrasi : Pendidikan Islam
No Hp : 0823-6537-3825

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"MODEL PENGEMBANGAN PAI DI MASJID JAMI' AL MUTTAQIN DUSUN TAMBAKBOYO DESA TAMBAKRIGADUNG TIKUNG LAMONGAN DALAM TINJAUAN MANAJEMEN MASJID"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Oktober 2021

Ketua Prodi



Dr. Junanah MIAI

Lampiran II: Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

No	Informan	Pertanyaan
1	Ketua Takmir Masjid Jami' Al-Muttaqin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Muttaqin? 2. Bagaimana pengelolaan masjid Jami' Al-Muttaqin? 3. Apakah Masjid Jami' Al-Muttaqin menerapkan manajemen <i>ri'yatul masjid, idaratul masjid, dan imaratul masjid</i>? 4. Apa visi dan misi dari masjid Jami' Al-Muttaqin? 5. Bagaimana pembagian tugas kerja pada setiap manajemen tersebut diatas? 6. Kaitannya tentang proses pendidikan Islam, apakah takmir masjid mempersiapkan model pendidikan tertentu bagi jamaah masjid? 7. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi jamaah umum? 8. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi jamaah khusus perempuan? 9. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi remaja masjid? 10. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi anak-anak masjid? 11. Apakah faktor penghambat dan pendukung proses pendidikan agama Islam di masjid?
2	Kepala Bidang Peranan Perempuan masjid Jami' Al-Muttaqin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah perencanaan terkait pendidikan agama Islam khusus bagi jamaah perempuan di masjid ini? 2. Apa latar belakang diperlukannya pendidikan agama Islam khusus bagi jamaah perempuan di masjid ini? 3. Siapakah pihak atau bidang yang diberikan tugas oleh ketua takmir untuk mengurus pendidikan agama Islam khusus bagi jamaah perempuan di masjid ini? 4. Apa saja kegiatan proses pendidikan agama Islam khusus jamaah perempuan di masjid ini?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara anda menentukan materi dan memilih materi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam khusus jamaah perempuan? 6. Apakah proses pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan awal? 7. Apakah ditemukan kendala dalam pelaksanaan proses pendidikan agama Islam khusus bagi jamaah perempuan? 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan agama Islam khusus bagi jamaah perempuan?
3	Kepala Bidang Dakwah dan Pendidikan Masjid jami' Al-Muttaqin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masjid ini merencanakan pendidikan agama Islam bagi jamaahnya? 2. Siapakah yang diberikan tugas oleh takmir untuk mengurus kajian Islam di masjid ini? 3. Bagaimana pertimbangan pengurus bidang dakwah terkait pemilihan pemateri hingga materi yang disampaikan kepada jamaah terkait pendidikan agama Islam? 4. Apakah ada perencanaan pendidikan agama Islam khusus untuk anak-anak masjid? 5. Apa perbedaan TPQ dan Madin yang dikelola? 6. Apa saja materi pendidikan agama Islam di TPQ dan Madin? 7. Kapan pelaksanaan pendidikan agama Islam di TPQ dan Madin dilaksanakan? 8. Apa saja kegiatan santri TPQ dan Madin? 9. Apakah pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak masjid telah terlaksana sesuai dengan perencanaan awal? 10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam khusus anak-anak masjid?
4	Ketua Bidang Remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada perencanaan khusus terkait pendidikan agama Islam khusus bagi remaja masjid? 2. Siapakah yang diberikan tanggung jawab oleh takmir masjid untuk mengelola proses pendidikan agama Islam khusus remaja masjid? 3. Bagaimana bentuk pendidikan agama Islam khusus remaja masjid?

		<ol style="list-style-type: none">4. Mengapa remaja masjid membutuhkan pendidikan agama Islam secara khusus dan terpisah?5. Apakah ada bentuk pendidikan agama Islam lain selain kajian Islam yang dilaksanakan di masjid?6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam khusus remaja masjid?7. Kapan pelaksanaan proses pendidikan agama Islam khusus remaja masjid?8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pendidikan agama Islam khusus remaja masjid?
--	--	--



Lampiran III: Hasil Wawancara Dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Al-Muttaqin

Catatan Lapangan I

Hari dan Tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021

Tempat : Kediaman Ketua Takmir di Dusun Tambakboyo Lamongan

Metode : Wawancara

Informan : Bapak S, Ketua Takmir Masjid Jami' Al-Muttaqin

Peneliti: Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh, ngapunten bapak, mohon izin memperkenalkan diri, nama saya Fajar Al Mahmudi, saya mahasiswa Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sebagaimana yang tertulis pada surat permohonan penelitian yang telah saya kirimkan sebelumnya, kedatangan saya hari ini adalah untuk mewawancarai bapak sebagai salah satu narasumber pada penelitian tesis saya terkait Proses Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan. Oleh karenanya saya mohon izin mengajukan beberapa pertanyaan nggih pak ?

Informan: Waalaikum salam warahmatullah. Selamat datang mas Fajar, semoga kami bisa membantu semaksimal mungkin untuk menjawab pertanyaan panjenengan terkait masjid kami. Nggih mas Fajar, monggo.

Peneliti: Matur nuwun bapak, untuk pertanyaan pertama. Bisakah bapak menceritakan sedikit sejarah tentang berdirinya masjid Jami' Al-Muttaqin ini ?

Informan: Baik mas Fajar. Terkait sejarah berdirinya masjid kita, jujur saya tidak sepenuhnya tau, dikarenakan pada saat masjid ini dibangun, saya posisi nya masih sebagai remaja masjid saat itu, sedangkan pendirian masjid saat itu digagas oleh sesepuh yang ada di dusun kita saat itu. Nah yang saya ketahui adalah masjid ini berdiri sebagai upaya oleh bapak-bapak dulu untuk dijadikan tempat untuk ibadah dan belajar Islam. Karena memang dulu ketika saya kecil, di dusun kami ini belum ada masjid. Sehingga kalau mau belajar Al-Quran atau yang lainnya, kami harus sepedaan ke kota Lamongan. Nah mungkin itu sedikit latar belakang kenapa masjid ini didirikan, yaitu menjadi masjid yang bisa melayani warga Tambakboyo untuk belajar Islam dan melaksanakan ibadah. Untuk sejarah lebih lengkapnya, nanti coba mas Fajar tanyakan kepada salah satu jamaah kita, beliau adalah sesepuh kita, yaitu pak N. Inshaallah beliau bisa menjelaskan

lebih detil terkait pembangunan masjid ini dan beberapa problem pembangunan didalamnya.

Peneliti: Baik pak. Selanjutnya, bagaimana pengelolaan masjid Jami' Al-Muttaqin ini?

Informan: Ya masjid ini adalah masjid Jami', kalau orang-orang disini nyebutnya masjid kampung. Jadi masjid ini pengelolaannya berada dibawah naungan pemerintah desa. Kemudian ada struktur kepengurusan dan pembagian kepala bidang yang berfokus kepada tugas-tugas yang kita anggap perlu. Masjid ini dikelola bersama oleh seluruh jamaah dan warga sekitar.

Peneliti: Selanjutnya, apakah masjid Jami' Al-Muttaqin menerapkan pengelolaan atau manajemen masjid berupa *ri'ayatul masjid*, *idaratul masjid*, dan *imaratul masjid*?

Informan: Tentu mas Fajar, kita berusaha semaksimal mungkin membentuk kepengurusan masjid sesuai dengan manajemen yang mas Fajar sebutkan tadi, nanti akan saya kirimkan ke mas Fajar struktur kepengurusan masjid kami.

Peneliti: Terima kasih bapak. Untuk pertanyaan selanjutnya, bisakah bapak menyampaikan kepada saya terakit visi dan misi dari masjid Jami' Al-Muttaqin?

Informan: Tentu saja masjid kami memiliki visi dan misi nya mas Fajar, terdapat visi dan juga beberapa misi dari masjid kami, namun maaf saya lupa dan tidak bisa mengingat semuanya, namun visi dan misi masjid nanti bisa mas fajar baca dan liat di Ad/Art yang sudah kami berikan kepada panjenengan.

Peneliti: Baik bapak, selanjutnya izin bertanya lagi, bisakah bapak memberikan kejelasan terkait pembagian tugas kerja pada pengelolaan atau manajemen masjid yang saya sebutkan diatas tadi?

Informan: Bisa mas Fajar, untuk *riayatul masjid* kami pengurus takmir membuat 2 kepala bidang, yaitu bidang pemeliharaan dan pembangunan masjid, dan bidang perlengkapan dan kebersihan masjid. Untuk *idaratul masjid*, pengelolaan yang kami lakukan adalah dengan membentuk bidang administrasi dan kesektariatan, kebidaharaan, dan humas. Kalau untuk *imaratul masjid* karena ini adalah pengelolaan dalam bidang memakmurkan masjid, kami membuat banyak bidang didalamnya, yaitu bidang dakwah, bidang sosial ekonomi dan budaya, bidang pendidikan,

bidang remaja dan bidang peranan perempuan. Panjenengan bisa melihat kepengurusan ini pada struktur kepengurusan yang saya kirimkan nanti.

Peneliti: Selanjutnya pak, terkait pendidikan agama Islam, bagaimana takmir menyediakan dan memberikan layanan pendidikan bagi jamaah?

Informan: Tentu saja mas, tadi sudah saya sebutkan, kita membentuk bidang dakwah dan pendidikan dalam kepengurusan pengelolaan masjid. Nah bidang-bidang itu kita adakan untuk memenuhi kebutuhan jamaah terkait kajian Islam dan pendidikan Islam mas. Bahkan bisa saya sampaikan kedua bidang tersebut adalah yang paling sentral dalam memakmurkan kegiatan masjid kita.

Peneliti: Baik pak. Selanjutnya, bagaimana pendidikan agama Islam yang dipersiapkan oleh takmir bagi jamaah umum?

Informan: Untuk kajian-kajian Islam bagi seluruh jamaah, kita berikan tanggung jawabnya kepada kepala bidang dakwah, mereka bertugas untuk mengatur jadwal kajian, mencari pemateri kajian, kadang-kadang juga kita melaksanakan praktek, seperti pelatihan memandikan jenazah. Kita juga mengadakan pelatihan baca Al-Quran, agar jamaah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Peneliti: Baik. Kalau untuk jamaah khusus perempuan bagaimana pak? Terkait pendidikan agama Islam bagi mereka.

Informan: Untuk kajian atau pendidikan Islam bagi jamaah perempuan, kita serahkan kepada ibu-ibu dan jamaah putri kita. Dan dikelola oleh bidang perempuan. Kita berikan mereka keleluasaan jika mereka merasa butuh untuk mengadakan pendidikan Islam khusus mereka saja.

Peneliti: Kalau untuk remaja masjid, apakah diberikan pendidikan agama Islam khusus?

Informan: Sama seperti jamaah ibu-ibu tadi mas. Remaja masjid kita pun akan kita berikan keleluasaan jika mereka mau belajar Islam sendiri. Kami pengurus takmir memahami bahwa psikis dari remaja itu beda dengan kami bapak-bapak dan ibu-ibu.

Peneliti: Selanjutnya, bagaimana pendidikan agama Islam untuk anak-anak di masjid kita pak? Kan anak-anak ini biasanya suka bikin rusuh dan rame, apakah takmir punya wadah untuk membina pendidikan bagi anak-anak ini?

- Informan:** Tentu saja mas Fajar. Masjid kita memberikan layanan kepada siapapun, insyaallah pengurus masjid paham dan sudah memetakan keadaan jamaah kita, dari jamaah umum, remaja masjid, anak-anak, dan juga ibu-ibu. Semuanya kita siapkan agenda khusus. Nah untuk anak-anak masjid, kita siapkan bagi mereka lembaga pendidikan masjid, yaitu TPQ dan Madrasah diniyah mas, namanya Nurul Fikri. Yang mengelola lembaga pendidikan ini adalah bidang pendidikan. Nah anak-anak akan kita berikan layanan pendidikan disana setiap sorenya.
- Peneliti:** Wah luar biasa sekali pak, ngapunten, untuk pertanyaan terakhir pak. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin?
- Informan:** Ya tentunya ada mas Fajar. Untuk faktor pendukung, kami memiliki banyak faktor pendukung dalam melaksanakan kajian Islam atau Pendidikan Islam. Seperti masalah sarana dan prasarana. Kita punya gedung untuk TPQ dan Madin. Kita juga baru saja membangun pondok. Nah semua sarana dan prasarana ini diadakan oleh takmir dengan dukungan dana dari jamaah kita mas. Ceritanya itu Setelah melaksanakan studi banding ke masjid Jogokaryan Yogyakarta, kami pengurus masjid dan jamaah mengambil satu konsep pendanaan dari masjid Jogokaryan, yaitu JAMAAH MANDIRI. Konsep ini mengajarkan kemandirian jamaah masjid dalam urusan pendanaan segala kebutuhan masjid, termasuk kebutuhan pelaksanaan proses pendidikan. Sehingga masjid kita, apapun kegiatannya, berapapun dana yang dibutuhkan, pasti akan dibantu oleh jamaah. Setelah itu juga Alhamdulillah respon dari jamaah terhadap semua program masjid kita sangat baik, sehingga sampai saat ini masjid kita masih terus jalan dan terus memperbaiki semua kegiatan kita, khususnya pendidikan Islam. Kalau untuk penghambat, biasanya kita sering bermasalah sama adek-adek remas. Mereka ini kan idealis sekali, sehingga mereka ndak melihat apa yang kami bapak-bapak liat, makanya sering terjadi miskomunikasi sama mereka. Kita setuju bahwa adek-adek remaja masjid tidak mau diikat atau dikekang, maka kita berikan mereka kebebasan, selama yang dilakukan hal yang baik, maka kami pengurus masjid akan selalu memberikan support kepada mereka.

Peneliti: Alhamdulillah, luar biasa sekali jawaban dan respon dari bapak terkait masjid kita. Terima kasih banyak bapak, saya mohon izin untuk menampilkan hasil wawancara kita ini didalam penelitian tesis saya. Matur nuwun atas keluangan waktu yang bapak berikan. Jazakumullah khairan.

Informan: Nggih mas Fajar. Sami-sami mas fajar. Semoga bermanfaat.



Lampiran IV: Hasil Wawancara Dengan Kepala Bidang Dakwah dan Kepala Bidang Pendidikan Masjid Jami' Al-Muttaqin

Catatan Lapangan II

- Hari dan Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021
- Tempat : Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan
- Metode : Wawancara
- Informan : Bapak M, Kepala Bidang Dakwah dan Ibu Z Kepala Bidang Pendidikan Masjid Jami' Al-Muttaqin
- Peneliti: Terima kasih bapak M dan Ibu Z sudah meluangkan waktunya untuk menjadi informan wawancara pada penelitian tesis saya terkait Proses Pendidikan Agama Islam di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan dalam tinjauan Manajemen Masjid. Pada kesempatan ini izinkan saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan data.
- Informan: Nggih mas fajar monggo.
- Peneliti: Pertanyaan untuk bapak M. Apakah masjid kita merencanakan pendidikan agama Islam bagi seluruh jamaahnya?
- Informan: Nggih mas fajar. Pendidikan agama Islam itu salah satu dari sekian banyak fokus kegiatan kita di masjid ini. Kita tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah secara ritual saja, namun juga menjadikan masjid sebagai fungsi sosial, salah satunya pendidikan Islam
- Peneliti: Pertanyaan kedua, masih untuk pak M. Siapakah yang diberikan tugas atau diamanahi oleh takmir masjid untuk mengurus kajian Islam di masjid ini?
- Informan: Ya mas fajar, sebelum saya jawab, saya sampaikan terlebih dahulu bahwa masjid kita ini adalah masjid kampung, masjid bersama yang dimiliki oleh warga dusun Tambakboyo khususnya. Oleh karenanya kepengurusan dan pengelolaan masjid ini pun dibentuk untuk kepentingan jamaah dan warga sekitar. Kita ingin masjid ini keberadaannya mendatangkan manfaat bagi orang banyak. Baik, dalam kepengurusannya, masjid ini diurus oleh orang-orang yang dianggap kompeten dan mampu oleh jamaah, sehingga dalam menentukan kepengurusan, kita selalu mengutamakan

musyawarah. Sehingga hasil musyawarah tersebutlah yang akan menjadi penentu dari tiap kepengurusan. Kebetulan terkait kajian Islam di masjid ini, tugas itu dibebankan kepada bidang dakwah, yang saat ini, saya pak M, diamanahi untuk menjadi ketua bidang dakwah di masjid ini. Dalam kepengurusan bidang dakwah, saya dibantu oleh beberapa teman atau pengurus, yang bertanggung jawab pada bidang ini. Oleh karena itu terkait kajian Islam bagi seluruh jamaah menjadi tanggung jawab kami dalam pelaksanaannya.

Peneliti: Baik pak, Selanjutnya, bagaimana pertimbangan dari pengurus bidang dakwah terkait pemilihan pemateri hingga materi yang disampaikan kepada jamaah terkait pendidikan agama Islam di masjid ini?

Informan: Kajian-kajian Islam yang kita laksanakan merupakan kebutuhan dari jamaah, kita menyiapkan materi fiqih agar jamaah tau tentang hukum-hukum dalam Islam, materi Aqidah kita persiapkan untuk memperkuat dan memperkokoh keimanan jamaah, materi *sirah/tarikh* kita sampaikan untuk mempertajam khazanah keilmuan jamaah, materi Akhlak untuk memperbaiki sikap dan perbuatan kita sehari-hari, materi Al-Quran dan Hadis untuk mengetahui ajaran Islam, dan materi tematik guna mengupgrade informasi terkini yang sedang terjadi ditengah masyarakat. Untuk pemateri yang menyampaikan kajian, kita sudah memilih dan mempersiapkannya dengan cukup matang. Kita telah mengetahui latar belakang pendidikannya, kemampuan dalam menyampaikan materi, dan kapabilitas keilmuan yang dimiliki. Sehingga ketika pemateri menyampaikan kajian, akan mendapatkan respon yang baik dari jamaah.

Peneliti: Luar biasa sekali bapak. Terima kasih atas jawabannya yang sangat memuaskan.

Informan: Ya mas fajar, sama-sama.

Peneliti: Baik, selanjutnya saya akan bertanya kepada ibu Z selaku kepala bidang pendidikan di masjid ini. Saya akan berfokus kepada layanan pendidikan agama Islam untuk anak-anak di masjid ini. Pertanyaan saya adalah, apakah ada perencanaan pendidikan agama Islam khusus anak-anak masjid, atau di masjid kita dikenal dengan sebutan HAMAS?

Informan: Baik mas Fajar. Sebelum saya menjawab pertanyaan panjenengan, izinkan saya memperkenalkan diri dulu. Nama saya Z, saya pendatang di dusun ini, walaupun seorang pendatang, alhamdulillah saya sudah cukup lama tinggal disini dan suami saya pun kebetulan warga asli Tambakboyo

mas. Saya diamanahi oleh ketua takmir untuk mengurus bidang pendidikan, dan kebetulan saya sekarang menjadi kepala sekolah di TPQ dan Madrasah Diniyah Nurul Fikri yang ada di masjid kita. Menjawab pertanyaan mas fajar tadi, apakah masjid kita merencanakan pendidikan khusus bagi HAMAS atau himpunan anak-anak masjid, maka jawabannya adalah iya, benar bahwa masjid kita menyiapkan wadah pendidikan agama Islam untuk anak-anak masjid yaitu dengan adanya lembaga pendidikan TPQ dan Madrasah Diniyah.

- Peneliti: Baik bu, Apa bedanya TPQ dan Madrasah Diniyah nggih ?
- Informan: Ya mas fajar, untuk perbedaaan TPQ dan Madrasah Diniyah ada pada fokus materi pelajaran. Fokus pendidikan dari TPQ Nurul Fikri adalah mengenalkan dan mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran sedini mungkin. Materi kita berfokus kepada Al-Quran dan ilmu penunjangnya, makanya murid TPA kita banyak yang masih kecil-kecil. Kita menerima santri TPQ mulai dari jenjang pendidikan TK sampai siswa kelas 6 sekolah dasar. Adapun fokus dari Madrasah Diniyah Nurul Fikri adalah kita ingin supaya anak-anak bisa mengenal ajaran Islam. Belajar tauhid, akhlak, adab, sopan santun, menghafal Al-Quran dan Hadis, sejarah Islam, dan ilmu agama Islam lainnya. Santri yang kita terima untuk Madrasah Diniyah mulai dari kelas 3 SD sampai kelas 6 SD. Mereka belajar di Madrasah Diniyah untuk menambah keilmuan Islam yang mereka dapatkan di sekolah. Itulah perbedaan TPQ dan Madrasah Diniyah kita.
- Peneliti: Baik bu, selanjutnya apa saja materi pendidikan Agama Islam di TPQ dan Madin kita?
- Informan: Ya mas fajar. Seperti yang saya sampaikan tadi, TPQ dan Madin hanya beda pada fokus materi pendidikan Islamnya. Untuk TPQ, materi yang kami ajarkan kepada santri adalah membaca Al-Quran, menulis Al-Quran, menghafal bacaan shalat, juga ada hafalan surat pendek, terus menghafal ayat-ayat pilihan, kita ajarkan juga bahasa Arab dan juga hafalan Hadis. Intinya materi pendidikan Islam untuk santri TPQ adalah yang berinduk pada Al-Quran. Adapun untuk materi Madrasah Diniyah, sama seperti yang ada di sekolah, yaitu Al-Quran dan Hadis, Aqidah dan Akhlak, Sejarah Islam, Bahasa Arab dan Fiqih.
- Peneliti: Selanjutnya bu, apa saja kegiatan santri di TPQ dan Madin?

- Informan: Kalau untuk kegiatan apa saja, karena lembaga kita ini untuk anak-anak. Tentunya kita tidak cuma belajar saja, kita selingi juga dengan bermain atau bercerita. Kita tidak mau menghilangkan dunia main anak-anak. Makanya pada momen tertentu biasanya kami ajak anak-anak untuk belajar diluar, jalan-jalan, bermain, atau mengundang pendongeng Muslim agar anak-anak tidak jenuh.
- Peneliti: Untuk waktu belajarnya, dilaksanakan kapan nggih bu?
- Informan: Ya mas fajar, untuk jadwal belajarnya. TPQ kita laksanakan hari senin-jumat pada pukul 15.30-17.00 WIB. Kalau Madin kita laksanakan pada pukul 14.00-15.30 WIB pada hari senin-jumat juga.
- Peneliti: Baik bu. Menurut ibu, selama ini apakah pendidikan Islam bagi anak-anak masjid kita sudah terlaksana dengan baik, sesuai dengan perencanaan awal?
- Informan: Ya mas fajar. Sedikit saya cerita, awal saya ke Tambakboyo yaitu sekitar tahun 1999, saat itu kondisi TPQ dan Madin kita masih sangat kacau, sudah dilaksanakan proses pembelajaran, tapi tidak terkelola dengan baik. Alhamdulillah setelah saya diberikan amanah untuk mengelola TPQ dan Madin ini, dan dibantu oleh beberapa guru, kami bisa menjadikan lembaga ini menjadi lebih baik dan rapi. Alhamdulillah juga sampai saat ini kita terus mengupgrade dan berusaha memajukan TPQ dan Madin kita.
- Peneliti: Terima Kasih Ibu Z, atas jawabannya yang sangat luar biasa. Selanjutnya saya ingin bertanya lagi kepada bapak dan ibu dengan pertanyaan yang sama. Yaitu aja kendala, atau faktor penghambat serta pendukung dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di masjid kita? Monggo bapak M terlebih dahulu untuk menjawab terkait penghambat dan pendukung proses pendidikan agama Islam di masjid kita.
- Informan: Nggih mas fajar. Kalau untuk pendukung kegiatan pendidikan Islam di masjid kita bagi jamaah secara keseluruhan adalah dalam merencanakan atau melaksanakan kegiatan, kita terlebih dahulu bermusyawarah dengan sesama pengurus, agar kegiatan kita sesuai dengan target yang kita harapkan. Adapun kendalanya menurut saya adalah terkadang dalam merencanakan kegiatan, ada beberapa pihak yang tidak sependapat dan setuju. Namun saya kira itu hal yang wajar dalam sebuah musyawarah bersama. Kendala lainnya adalah terkadang beberapa ustadz yang kita undang untuk mengisi kajian sering menyampaikan materi yang sama dengan ustadz yang lain. Juga beberapa ustadz yang tidak

memaksimalkan penggunaan fasilitas masjid, seperti LCD Projector, padahal kita mempersiapkan itu agar jamaah tidak jenuh ketika kajian dan mendapatkan suasana baru ketika kajian.

Peneliti: Baik, untuk ibu Z, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pendidikan agama Islam untuk anak-anak masjid kita?

Informan: Kalau menurut saya, faktor pendukung dari TPQ dan Madin yang kita persiapkan untuk anak-anak masjid adalah fasilitas dan sarana prasarana yang sangat lengkap yang telah disediakan oleh masjid. Kalau penghambatnya adalah masih ada beberapa warga kita yang belum tergerak hatinya untuk mengantar anaknya mengaji dan belajar Islam. Itu saja mas menurut saya.

Peneliti: Baik, bapak M dan ibu Z, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan, untuk meluangkan waktu guna melaksanakan wawancara ini. Saya mohon izin untuk memasukkan hasil wawancara kita sebagai tambahan data dalam penelitian tesis saya.



Lampiran V: Hasil Wawancara Dengan Kepala Bidang Peranan Perempuan Masjid Jami' Al-Muttaqin

Catatan Lapangan III

- Hari dan Tanggal : Jumat, 26 November 2021
- Tempat : Kediaman Ibu S di Dusun Tambakboyo Lamongan
- Metode : Wawancara
- Informan : Ibu S, Kepala Bidang Peranan Perempuan Masjid Jami' Al-Muttaqin
- Peneliti: Bismillahirrahmanirrahim. Saya Fajar Al Mahmudi Mahasiswa Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesia melaksanakan penelitian tesis terkait proses pendidikan agama Islam di masjid Jami' Al-Muttaqin dusun Tambakboyo Lamongan dalam tinjauan manajemen masjid. Malam hari ini dengan salah satu narasumber yang telah saya tetapkan yaitu ibu S, sebagai narasumber yang mewakili pemetaan pendidikan oleh pengurus masjid yaitu pendidikan Islam khusus jamaah perempuan. Terima kasih ibu sudah meluangkan waktunya, saya langsung saja ke pertanyaan pertama, yaitu adakah perencanaan pendidikan Islam khusus bagi jamaah perempuan di masjid ini?
- Informan: Baik, terima kasih. Pendidikan Islam khusus bagi Muslimah ini menjadi salah satu kegiatan paling penting di Masjid. Karena kaum perempuan juga membutuhkan ruang khusus dan tersendiri untuk belajar tentang Islam, khususnya terkait hukum-hukum seputar perempuan. Jika jamaah perempuan tidak diberikan kesempatan seperti ini, maka jamaah perempuan akan tertinggal dan tidak banyak mendapatkan ilmu, maka dengan adanya kegiatan pendidikan Islam khusus perempuan seperti ini, jamaah perempuan akan lebih percaya diri untuk belajar
- Peneliti: Nggih bu, selanjutnya, apakah latar belakang sehingga diperlukannya pendidikan agama Islam khusus bagi jamaah perempuan di masjid ini?
- Informan: Baik, untuk kajian perempuan di dusun Tamabkboyo, awalnya memang kondisi kampung kita itu masih belum ada kajian khusus. Kami merasa perlu untuk mengadakan kajian karena khususnya sebagai seorang ibu ini harus faham betul terutama tentang agama, karena wanita ini sangat berperan dalam pembentukan generasi kepada anak-anaknya, bagaimana seorang ibu harus memahami dan mengajarkan kepada anak-anaknya

tentang ilmu agama. Oleh karena itu kami merasa perlu untuk mengadakan sebuah kajian. Awalnya kami bersama beberapa teman itu *door to door* mengajak kepada ibu-ibu untuk bergabung dalam pengajian yang akan kami adakan, dan ternyata mereka sangat antusias mendukung adanya kajian tersebut, sehingga akhirnya setelah kami data jumlahnya lumayan banyak kami mulai kajian itu dan kita beri nama kajian itu jamaah putri Zahratun Nisa’.

- Peneliti: Baik ibu. Selanjutnya siapakah pihak atau bidang diberikan tugas oleh takmir untuk mengurus pendidikan agama Islam khusus bagi jamaah perempuan ini?
- Informan: Baik. Masjid kita sebagaimana mas fajar sebutkan tadi telah mempersiapkan satu bidang khusus untuk mengurus jamaah perempuan, yaitu Bidang Peranan Wanita, dan kebetulan saya yang diamanahi untuk mengurus dan menjadi kepala pada bidang ini. Saya juga dibantu dengan ibu-ibu lainnya.
- Peneliti: Selanjutnya, apa saja kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan agama Islam khusus jamaah perempuan di masjid ini?
- Informan: Baik. Ibu-ibu disini pada dasarnya mengikuti semua kajian rutin yang telah diadakan dan dilaksanakan oleh pengurus takmir. Hanya saja memang kita meminta diadakannya kajian khusus bagi jamaah perempuan agar ibu-ibu bisa belajar materi khusus tentang perempuan. Untuk kegiatannya sendiri kami laksanakan sekali dalam seminggu, yaitu setiap jumat malam. Dan materi yang dibahas adalah tentang fiqh wanita serta tahsin dan tafhim Al-Quran khusus wanita. Ibu-ibu jika ikut tafhim dan tahsin Al-Quran bersama bapak-bapak suka malu, makanya kita mengadakan sendiri. Kedua kajian itu kita laksanakan bergantian setiap minggunya.
- Peneliti: Luar biasa ibu. Selanjutnya, bagaimana cara ibu menentukan materi dan memilih pemateri dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam khusus jamaah perempuan?
- Informan: Untuk materi tentunya kita fleksibel aja, mengikuti isi kitab yang diajarkan oleh pemateri, namun kadangkala ada diskusi mendadak yang disampaikan jamaah terkait permasalahan tertentu. Dan untuk pemateri, kita juga mengusahakan dari perempuan, agar lebih nyaman ketika belajar. Adapun untuk kajian *tahsinul Quran* kita bisa belajar dari ustadz atau dari laki-laki. Kita sudah berkomunikasi dengan pengurus A dan NA

di Lamongan agar menyiapkan para Ustadzah yang bisa memberikan materi pendidikan Islam bagi jamaah perempuan di masjid ini.

- Peneliti: selanjutnya ibu, apakah proses pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di masjid kita khusus untuk jamaah perempuan telah dilaksanakan seperti rencana awal?
- Informan: Alhamdulillah sampai sekarang semua kajian Islam ini masih berjalan dengan baik mas. Ibu-ibu juga terus semangat dan kita jaga semangatnya. Di grup media sosial kita terus mengompromi ibu-ibu dan jamaah putri untuk terus semangat belajar Islam di masjid.
- Peneliti: Terakhir bu, Apakah ditemukan kendala atau faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses pendidikan agama Islam khusus perempuan di masjid ini?
- Informan: Baik mas. Kalau untuk kendala, biasanya ibu-ibu suka lupa dengan jadwal kajiannya mas, maklum ibu-ibu kan banyak pekerjaan dan harus mengurus dirumah. Kemudian kalau faktor kendala, kita agak susah menemukan pemateri yang cocok, terutama pemateri perempuan. Selama ini ibu-ibu lebih banyak cocok ke pemateri laki-laki. Tapi kan kita jadi malu juga kalau membahas hal-hal privasi wanita bersama pemateri cowok. Itu saja sih kendala dan penghambat kita. Kalau untuk faktor pendukung, insyaallah semua kegiatan kita didukung dengan sangat baik oleh pengurus masjid. Juga antusias ibu-ibu yang selalu semangat, makanya sampai sekarang masjid ini terus jalan kajian perempuannya.
- Peneliti: Alhamdulillah. Terima kasih atas kesempatan wawancara yang diberikan ibu. Mohon maaf jika sudah mengganggu waktu istirahat ibu. Saya mohon izin untuk memasukkan hasil wawancara ini kedalam laporan penelitian tesis saya bu.

Lampiran VI: Hasil Wawancara Dengan Kepala Bidang Remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin

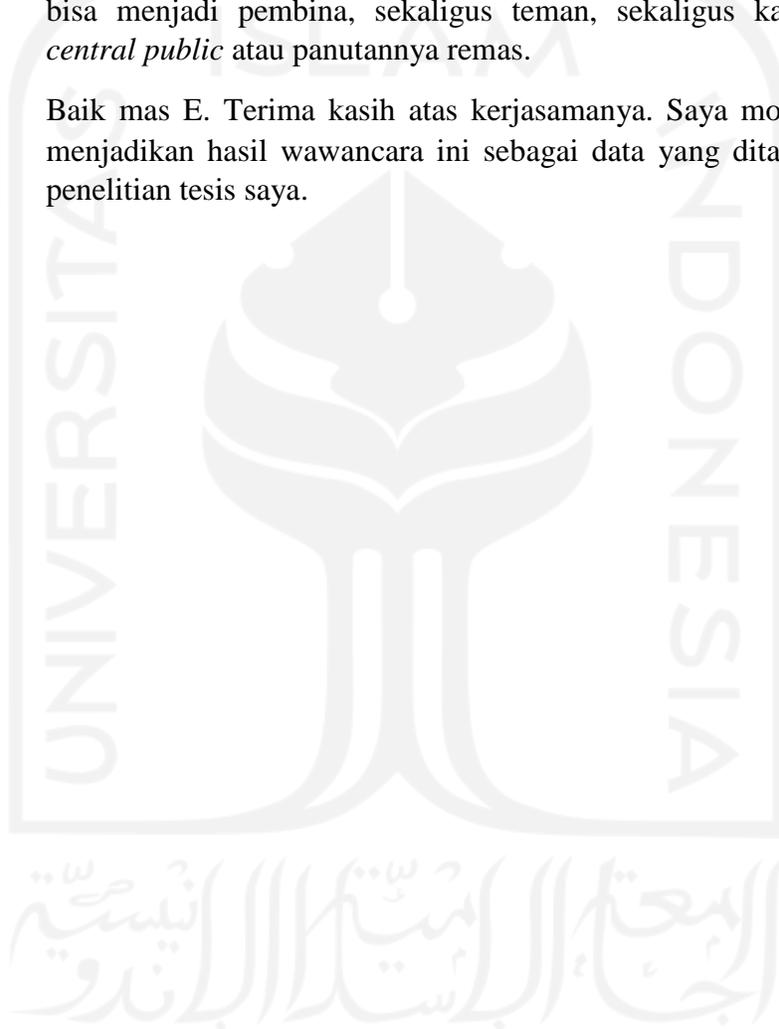
Catatan Lapangan IV

- Hari dan Tanggal : Ahad, 26 Desember 2021
- Tempat : Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Lamongan
- Metode : Wawancara
- Informan : Saudara E, Kepala Bidang Remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin
- Peneliti: Terima kasih mas E sudah meluangkan waktu untuk menyempatkan diri menjadi narasumber saya dalam penelitian tesis terkait proses pendidikan agama Islam di masjid kita mewakili pendidikan Islam untuk remaja masjid. Untuk pertanyaan pertama, apakah ada perencanaan khusus terkait pendidikan agama Islam bagi remaja masjid?
- Informan: Terima kasih juga mas fajar. Semoga jawaban saya bisa sedikit banyak membantu penelitian yang panjenengan sedang laksanakan. Untuk perencanaan awal, takmir memang sudah membentuk bidang kepengurusan khusus bagi remaja masjid. Ya saya kira ini hal yang wajar karena setiap masjid pastinya butuh adanya keberadaan remaja masjid. Lalu didalam kepengurusan bidang remaja yang dibentuk ini, kami tidak hanya sekedar dimasukkan kedalam kepengurusan saja, namun juga dilibatkan dalam berbagai aktivitas dan kegiatan masjid. Termasuk kami diminta aktif memakmurkan masjid dengan melaksanakan sholat jamaah juga mengikuti kajian Islam yang diadakan oleh bapak-bapak takmir.
- Peneliti: Baik mas E. Selanjutnya siapakah yang diberikan tanggung jawab oleh takmir masjid kita dalam mengelola proses pendidikan agama Islam bagi remaja masjid ini?
- Informan: Untuk semua kegiatan anak-anak remas, kita kelola sendiri dengan tetap berkonsultasi dengan bapak-bapak pengurus. Bagaimanapun setiap ide kegiatan kami, kami selalu izin dulu sama bapak-bapak. Untuk pendidikan agama Islam atau kajian Islam bagi remaja masjid, kebetulan saat ini saya yang dibebankan menjadi ketua remas. Jadi saya bersama temen-temen pengurus yang *handle* kegiatan kajian Islam bagi remaja masjid di masjid kita ini.
- Peneliti: Bisa mas E jelaskan, bagaimana bentuk pendidikan agama Islam bagi remaja masjid kita?

- Informan: Kita remaja masjid lebih suka belajar tentang Islam secara khusus, kami biasanya suka bosan dan kurang tertarik dengan kajian-kajian umum yang dilaksanakan di masjid, makanya kami membuat agenda kajian sendiri dengan materi yang dianggap penting oleh generasi muda. Makanya untuk saat ini kami belajar Islam melalui kajian-kajian yang sudah kami persiapkan, seperti kajian tahsin dan tafhim Al-Quran khusus remas, dan juga kajian Muhadharah pada setiap malam ahad.
- Peneliti: Selanjutnya mas E, bagaimana terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja masjid kita saat ini? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan remaja masjid atau belum?
- Informan: Alhamdulillah untuk saat ini kita masih terus berjalan mas. Kita punya banyak remaja masjid, kalau sesuai hasil pendataan kami, remaja masjid kita berjumlah 40-50 orang. Dan semua kegiatan kajian Islam kita terus kita jalankan sampai saat ini. Intinya, keunikan pendidikan kami adalah, kami belajar pada materi tahsin dan tafhim Al-Quran atau materi lainnya, lalu pada malam ahad kami berlatih untuk menyampaikan materi tersebut, agar remaja masjid terbiasa tampil didepan publik.
- Peneliti: Baik, selanjutnya, kapan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja masjid dilaksanakan?
- Informan: Untuk kegiatan remaja masjid, kami laksanakan setiap jumat malam bersama ustadz S dengan materi Tahsin dan Tafhim Al-Quran. Lalu pada malam ahad agenda remas adalah Muhadharah di Masjid. Selain kegiatan pendidikan tadi, kami juga bekerjasama dengan komunitas dakwah yang ada di Lamongan untuk ikut serta dalam kajian Islam. Kerjasama dengan komunitas dakwah untuk menambah relasi dan menjalin ukhuwah antar sesama. Kemudian dari kerjasama ini juga kami bisa mendapatkan referensi terkait ustadz-ustadz yang menarik untuk bisa mengisi kajian Islam di masjid kami. Kami juga senang melakukan kegiatan di luar masjid, yaitu *outdoor*, karena menurut kami Islam bagi remaja tidak dibatasi oleh tembok masjid. Bagi remaja, belajar bisa dimana saja, kami bisa belajar di lapangan, di gunung, ketika *rihlah* atau hal lainnya. Dikarenakan remaja itu mudah merasa bosan, maka kami harus diberikan kebebasan, tapi kami tidak lupa dengan inti kegiatan, yaitu belajar tentang Islam
- Peneliti: Baik mas E. Luar biasa sekali jawaban dan penjelasannya. Untuk pertanyaan terakhir, apa faktor penghambat dan pendukung pendidikan agama Islam bagi remas di masjid ini?

Informan: Kalau faktor pendukung kami senang karena semua kegiatan selalu di *support* oleh takmir, juga sarana dan prasarana yang ada di masjid yang bikin kami nyaman. Masjid kita punya lapangan milik pemerintah desa didepannya, terus ada Wifi di masjid, juga ruangan masjid yang ber-ac yang bikin kami nyaman di masjid. Kalau untuk faktor penghambat, sampai saat ini kami belum menemukan sosok pembina yang benar-bener bisa menjadi pembina, sekaligus teman, sekaligus kakak, sekaligus *central public* atau panutannya remas.

Peneliti: Baik mas E. Terima kasih atas kerjasamanya. Saya mohon izin untuk menjadikan hasil wawancara ini sebagai data yang ditampilkan dalam penelitian tesis saya.



Lampiran VII: Kondisi Masjid Jami' Al-Muttaqin dan Sarana Prasarana Pendidikan

Hasil Observasi Peneliti

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kubah Masjid	1	Baik
2	Ruangan Utama Shalat Berjamaah	1	Baik
3	Ruangan Shalat Lantai 2	1	Baik
4	Ruangan Shalat untuk Perempuan	1	Baik
5	Mimbar Masjid	1	Baik
6	Mihrab (Ruangan Imam)	1	Baik
7	Ruang Adzan	1	Baik
8	Tempat Wudhu Jamaah Laki-laki	1	Baik
9	Tempat Wudhu Jamaah Perempuan	1	Baik
10	Kamar Mandi Jamaah Laki-laki	2	Baik
11	Toilet Jamaah Laki-laki	1	Baik
12	Kamar Mandi Jamaah Perempuan	2	Baik
13	Sound System	1 Paket	Baik
14	Tempat Parkir	2 Halaman	Baik
15	Taman/Halaman	2 Halaman	Baik
16	Kantor Sekretariat Pengurus Masjid	1	Baik
17	Ruang Istirahat Tamu	1	Baik
18	Ruangan Pengurus Remaja Masjid	1	Baik
19	Bangunan TPQ dan Madrasah Diniyah	1	Baik
20	Ruang Kelas TPQ dan Madrasah Diniyah	4	Baik
21	Papan Tulis	5	Baik
22	Bangku dan Meja Belajar	60	Baik
23	Ruang Kantor Pengurus TPQ dan Madin	1	Baik
24	Perpustakaan TPQ dan Madin	1	Baik
25	Karpet Masjid	15	Baik
26	Tempat Mukena	1	Baik
27	Ac	13	Baik
28	Jaringan Wifi	1	Baik
29	Speaker Masjid	4	Baik
30	LCD Projector	2	Baik
31	Papan Pengumuman Keuangan Masjid	1	Baik
32	Papan Pengumuman Informasi Kajian	2	Baik
33	Lemari/Rak Al-Quran	2	Baik

Lampiran VIII: AD/ART Masjid Jami' Al-Muttaqin

Lampiran IX: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



TA'MIR MASJID JAMI' AL-MUTTAQIN
DUSUN TAMBAKBOYO
Sekretariat : Dsu. Tambakboyo, Ds. Tambakrigadung, Kec. Tikung
KABUPATEN LAMONGAN Kode Post. 62281

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 45.1/13/Kep/TM.TB/A/2022

Ta'mir Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Desa Tamabkrigadung Kabupaten Lamongan, menerangkan bahwa:

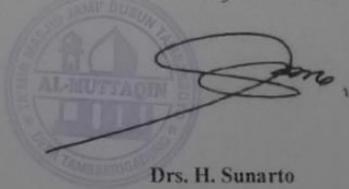
Nama : **Fajar Al Mahmudi**
 Nim : 20913084
 Jurusan/Prodi : Ilmu Agama Islam Program Magister Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo Desa Tambakrigadung Kabupaten Lamongan, dengan judul:

"PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID JAMI' AL-MUTTAQIN DUSUN TAMBAKBOYO LAMONGAN DALAM TINJAUAN MANAJEMEN MASJID"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 26 September 2022
 Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Muttaqin



Drs. H. Sunarto

Lampiran X: Dokumentasi Gambar

Gambar 1. Masjid Jami' Al-Muttaqin Dusun Tambakboyo



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Gambar 2. Proses Pendidikan Agama Islam Jamaah Masjid Jami' Al-Muttaqin



Sumber: Dokumentasi Kepala Bidang Dakwah Masjid Jami' Al-Muttaqin

Gambar 3. Proses Pendidikan Agama Islam Khusus Remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin



Sumber: Dokumentasi Remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin

Gambar 4. Proses Pendidikan Agama Islam Khusus Jamaah Perempuan Masjid Jami' Al-Muttaqin



Sumber: Dokumentasi Bidang Jamaah Perempuan Masjid Jami' Al-Muttaqin

Gambar 5. Proses Pendidikan Agama Islam anak-anak Masjid



Sumber: Dokumentasi Kepala Madrasah Diniyah dan TPQ Nurul Fikri Masjid Jami' Al-Muttaqin

Lampiran XI: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 29/Perpus/IAIPM/IX/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Al Mahmudi
 Nomor Induk Mahasiswa : 20913084
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji., M.Pd
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID JAMI' AL-MUTTAQIN
 DUSUN TAMBAKBOYO DESA TAMBAKRIGADUNG LAMONGAN DALAM
 TINJAUAN MANAJEMEN MASJID**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **2 % (dua persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 28 September 2022

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fajar Al Mahmudi, S.Pd.
Tempat & Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 28 Februari 1995
Alamat : Jalan Kaliurang, KM. 23,3. Ngipikasari,
Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Aiyub Mahmud (ALM)
Nama Ibu : Yulinda
No Hp : 0823-6537-3825
E-mail : almahmudi280295@gmail.com
20913084@students.uii.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 16 Banda Sakti Kota Lhokseumawe lulus Tahun 2007
 - b. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Lhokseumawe lulus Tahun 2010
 - c. Madrasah Aliyah Ihyaaussunnah Muhammadiyah Kota Lhokseumawe lulus Tahun 2013
 - d. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta lulus Tahun 2016
 - e. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lulus Tahun 2017
 - f. Universitas Islam Indonesia Ilmu Agama Islam Program Magister (S2) lulus Tahun 2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Kota Langsa 2008-2009
 - b. Ponpes Ihyaaussunnah Muhammadiyah Kota Lhokseumawe 2010-2013